

**PERAN APLIKASI SIMKAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PENGHULU KUA DI KEMENTERIAN
AGAMA BONDOWOSO**

SKRIPSI



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Qurrota A'yunina Nasrullah
NIM : 211103040004
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
MEI 2025**

**PERAN APLIKASI SIMKAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PENGHULU KUA DI KEMENTERIAN
AGAMA BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Qurrota A'yunina Nasrullah
NIM : 211103040004
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
MEI 2025**

**PERAN APLIKASI SIMKAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PENGHULU KUA DI KEMENTERIAN
AGAMA BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh

Qurrota Ayyunina Nasrullah
NIM: 211103040004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Disetujui Pembimbing


Ani Qotuz Zuhro' Fitriana, S.E., M.M.
NIP. 199602242020122007

**PERAN APLIKASI SIMKAH DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PENGIHULU KUA DI KEMENTERIAN
AGAMA BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Selasa

Tanggal : 29 April 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M.
NIP. 199104252018012002

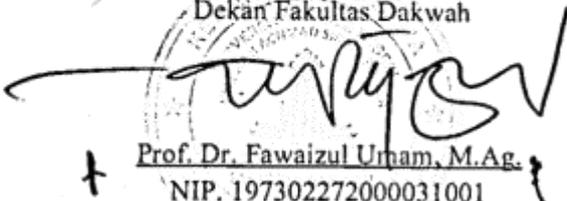

Ihyak Mastofa, S.S., M.Li.
NIP: 199403032022031004

Anggota:

1. Dr. Imam Turmudi, S. Pd., M.M. ()

2. Ani Qotuz Zuhro' Fitriana, S.E., M.M. ()

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah


Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي

شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian.”¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Maknanya* (Jakarta: Lentera Hati, 2020), 87.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji dan syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Nasrullah, selaku ayah dan kepala keluarga yang telah menjadi tulang punggung. Dengan doa dan perjuangan beliau, dapat menghantarkan penulis menuju titik ini, hingga dapat menyelesaikan pendidikan sarjana.
2. Ibu Uryati, selaku ibunda tercinta yang tidak pernah luput dalam menyemangati penulis dalam menempuh setiap bangku pendidikan.
3. Ibrahim Al-Ghiffary Nasrullah, selaku adik semata wayang penulis yang selalu mendukung dan memberi semangat.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat juga petunjuk-Nya. Semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, sebagai contoh dan teladan dalam mencapai segala cita-cita dan kebenaran dalam menuntut ilmu. Atas izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Aplikasi SIMKAH dalam Meningkatkan Kedisiplinan Penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso.”

Dalam perjalanan untuk menuju sampai pada titik ini, tentu banyak sekali pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan motivasi, bimbingan dan bantuan. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan setulus hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

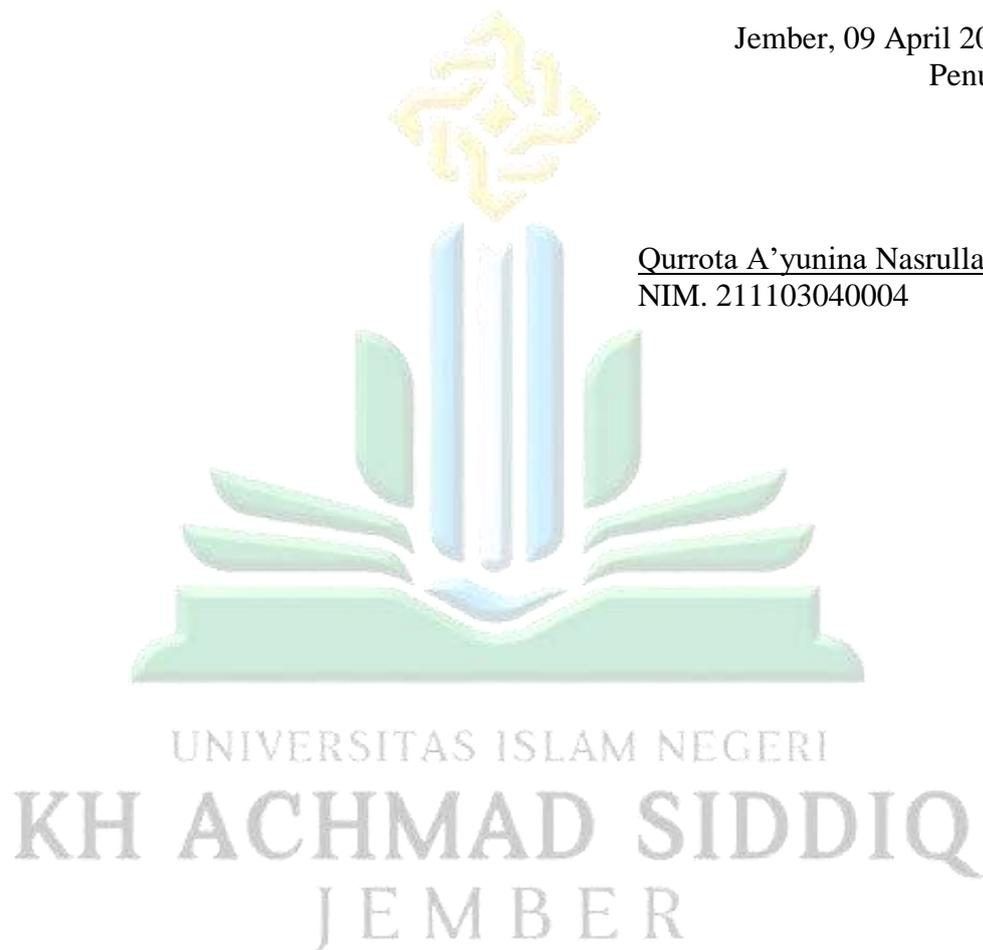
1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S, Ag. M.M. selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Ani Qotuz Zuhro` Fitriana, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah ikhlas dan sabar dalam membersamai serta memberikan ilmu, bimbingan juga semangat kepada penulis dalam proses menyusun skripsi ini.

5. Serta seluruh Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Dakwah dan civitas akademik UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
6. Kepada seluruh pegawai Kementerian Agama Bondowoso yang telah memberikan izin tempat penelitian kepada penulis. Terutama pegawai divisi BIMAS yaitu Kepala Seksi BIMAS Kementerian Agama Bondowoso, Bapak Mohammad Noer Fauzan S. Ag. M.Pd.I., pegawai BIMAS Kementerian Agama Bondowoso bagian bendahara, Ibu Kholifah Nurisa Ariyanto M.Pd.I., pegawai BIMAS Kementerian Agama Bondowoso bagian arsiparis, Ibu Rahmawati Imam Kurnia yang telah membimbing dan berbagi informasi yang berkaitan dengan skripsi ini.
7. Kepada bapak penghulu Kabupaten Bondowoso yang telah bersedia meluangkan waktunya dan membagi ilmu baru mengenai skripsi ini yaitu Penghulu KUA Kabupaten Bondowoso, bapak Mukti Ali, S.Pd.I, M.Si., Penghulu KUA Kabupaten Bondowoso, bapak Abdul Gafurur Rohim, S.Sos.
8. Kepada teman-teman prodi Manajemen Dakwah 2021, yang telah berjuang kebersamaan penulis sejak mahasiswa baru, hingga proses penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah mendoakan, berbagi motivasi dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya, khususnya dalam bidang manajemen dakwah. Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menerima apresiasi, kritik dan saran yang membangun agar meningkatkan kualitas penelitian di masa yang akan datang.

Jember, 09 April 2025
Penulis

Qurrota A'yunina Nasrullah
NIM. 211103040004



ABSTRAK

Qurrota A'yunina Nasrullah, 2025: *Peran Aplikasi SIMKAH Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Penghulu Kua Di Kementerian Agama Bondowoso*

Kata Kunci: SIMKAH, Kedisiplinan, Penghulu.

Hubungan penghulu yang begitu erat dengan masyarakat umum karena yang dihadapi langsung oleh penghulu adalah masyarakat yang sedang memiliki hajat atau acara, yaitu pernikahan. Hal tersebut berarti pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat, sebagian besar sudah terjadwal atau memiliki waktu yang terancang dari jauh-jauh hari dan tertera dalam undangan pernikahan. Munculnya penghulu yang tidak disiplin dalam situasi penting seperti telat dalam melakukan akad, mengunggah informasi tidak valid pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) seputar pernikahan yang dapat mempersulit pencairan kompensasi bagi seluruh penghulu lainnya, merupakan masalah yang serius di Kementerian Agama Bondowoso. Peran aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) yang memiliki beberapa fitur dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk meningkatkan kedisiplinan penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso.

Fokus penelitian pada skripsi ini meliputi: 1) Bagaimana kedisiplinan penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso ? 2) Bagaimana Peran Aplikasi SIMKAH dalam Meningkatkan Kedisiplinan Penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso?

Tujuan dari penelitian pada skripsi ini yaitu: 1) Untuk mengetahui kedisiplinan penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso. 2) Untuk mengetahui Peran Aplikasi SIMKAH dalam Meningkatkan Kedisiplinan Penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian menggunakan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data skripsi ini menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian pada skripsi ini menunjukkan bahwa Kedisiplinan penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso masih perlu ditingkatkan. Peran SIMKAH untuk meningkatkan kedisiplinan penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso telah mumpuni dari segi administrasi yaitu berhasil meningkatkan efisiensi operasional, memperkenalkan inovasi dalam bisnis, membangun sumber informasi, namun belum dapat meningkatkan kedisiplinan penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso karena peran SIMKAH belum dimanfaatkan secara maksimal dalam meningkatkan kedisiplinan penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso, karena kurangnya tanggung jawab penghulu untuk memanfaatkan peran SIMKAH yang dapat meningkatkan kedisiplinan penghulu itu sendiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	23
BAB II METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32

B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data.....	38
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap Penelitian.....	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
A. Gambaran Objek Penelitian	43
B. Penyajian Data dan Analisis.....	50
C. Pembahasan Temuan.....	73
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	86



DAFTAR TABEL

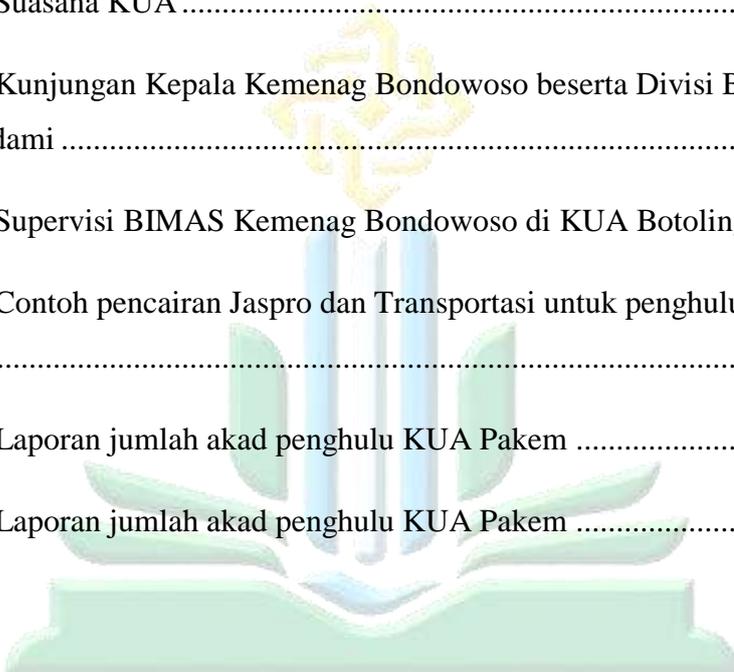
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	35
Tabel 4.1 Struktur Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso.....	46
Tabel 4.2 Daftar Kepegawaian Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso.....	47
Tabel 4.3 Hasil lapor bulan KUA Sempol	57
Tabel 4.4 Contoh Data Pernikahan Yang Ada Pada SIMKAH	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Diagram 1.1 Data Penghulu Dalam Mengunggah SIMKAH.....	6
Gambar 4.1 Contoh Lapor Bulan KUA	52
Gambar 4.2 Prosesi Akad.....	54
Gambar 4.3 Suasana KUA	56
Gambar 4.4 Kunjungan Kepala Kemenag Bondowoso beserta Divisi BIMAS di KUA Curahdami	60
Gambar 4.5 Supervisi BIMAS Kemenag Bondowoso di KUA Botolinggo	66
Gambar 4.6 Contoh pencairan Jaspro dan Transportasi untuk penghulu KUA Maesan	68
Gambar 4.7 Laporan jumlah akad penghulu KUA Pakem	70
Gambar 4.8 Laporan jumlah akad penghulu KUA Pakem	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Istilah pelayanan publik di Indonesia, masih sering disama artikan dengan pelayanan masyarakat. Pelayanan publik yaitu segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara sebagai upaya pemenuhan kebutuhan publik dan pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.² Merujuk penjelasan lain, pelayanan publik berarti kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.³ Berdasarkan pengertian di atas, maka pelayanan publik yang diberikan oleh pegawai ataupun karyawan, pastilah sebuah kewajiban karena bersangkutan dengan hak orang lain yang harus dipenuhi. Sehingga apabila pelayanan tersebut tidak memuaskan atau justru merugikan orang lain, hal tersebut menandakan ketidakprofesionalan dalam bekerja.

Pelayanan publik yang sangat identik dengan masalah administratif erat hubungannya dengan Pegawai Negeri Sipil (PNS). PNS sendiri adalah

² Prameswari, Regita Cahya, and Endang Indartuti. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN APLIKASI SIPRAJA SEBAGAI PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI DI KANTOR BALAI DESA:(Suatu Studi Di Desa Semambung Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo)." *PRAJA observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)* 4.02 (2024): 140-148.

³ Riani, Ni Ketut. "Strategi peningkatan pelayanan publik." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1.11 (2021): 2443-2452.

pegawai resmi pemerintahan yang bertugas menjalankan kebijakan pemerintah sesuai dengan porsi masing-masing, dan juga memiliki nomor induk pegawai secara nasional untuk tanda resmi kepegawaiannya. PNS sendiri menempati banyak sekali instansi di pemerintahan salah satunya adalah di Kantor Urusan Agama (KUA), yang di dalamnya juga terdapat penghulu. Penghulu merupakan pejabat fungsional PNS yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan pengawasan nikah rujuk (NR) menurut agama Islam dan kegiatan kepenghuluan.⁴ Tugas penghulu tidak jauh dari pelayanan publik karena dalam pelaksanaannya berhubungan dengan melayani masyarakat.

Namun berbeda dengan perspektif sebagian masyarakat umum, yang menarik kesimpulan dengan mudah mengenai siapa dan apa itu penghulu. Masyarakat menilai penghulu adalah seseorang yang bertugas menikahkan atau membimbing pernikahan calon pengantin. Namun selain itu, penghulu juga berkewajiban untuk melakukan pencatatan pernikahan, yang mana sebelum pencatatan pernikahan, diwajibkan terlebih dahulu untuk melakukan pendaftaran pernikahan di KUA. Pendaftaran pernikahan sekarang telah lebih dimudahkan dengan adanya aplikasi SIMKAH (Sistem Informasi Manajemen Nikah) buatan Kementerian Agama untuk seluruh KUA di Indonesia.

Kantor Urusan Agama (KUA) telah menyediakan layanan daftar nikah secara daring (dalam jaringan) ini untuk calon pasangan suami istri

⁴ Rajudin, "Mengenal "Lebih Jauh" Jabatan Penghulu", 2022 <<https://kalsel.kemenag.go.id/opini/747/Mengenal-quot;Lebih-Jauhquot;-.->>.

yang hendak mendaftarkan pernikahannya. Aplikasi ini diluncurkan oleh Kementerian Agama RI pada 8 November 2018. Keunggulan aplikasi ini, antara lain adalah data terintegrasi dengan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan, dapat diakses secara *online* dari mana saja dan kapan saja, dapat menyajikan data nikah secara *real-time*, dapat mengumpulkan data-data nikah dari seluruh Kantor Urusan Agama (KUA) di Indonesia secara *online*, dapat menyajikan variabel data yang lebih banyak dengan kategori tertentu, misalnya data pernikahan berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain.⁵ Selain fungsi di atas, pada SIMKAH juga terdapat kolom yang mencantumkan kehadiran penghulu pada pernikahan yang terjadi di luar gedung KUA, kolom ini menjadi satu dengan pencairan jasa profesi (jaspro) dan transportasi. Kolom pencairan dan daftar pernikahan ini dapat dicairkan menjadi tunjangan bagi penghulu yang berjadwal, apabila penghulu yang dimaksud telah mengunggah laporan pernikahannya di SIMKAH. Tentunya data yang diunggah harus sama dengan yang ada pada lapor bulan pada Kemenag kabupaten yang bersangkutan.

Pengungkahan laporan pernikahan yang biasanya berkaitan dengan dokumentasi dan jadwal kehadiran penghulu, erat kaitannya dengan kedisiplinan penghulu itu sendiri. Kedisiplinan sendiri berasal dari kata “disiplin” yang merujuk pada kegiatan belajar dan mengajar.⁶ Namun kedisiplinan disini berarti berhubungan dengan bagaimana tanggung jawab

⁵ Biro HDI Kemenag, “Simkah Web, Aplikasi Tersibuk di Kemenag”, 2019 < <https://kemenag.go.id/nasional/simkah-web-aplikasi-tersibuk-di-kemenag-ehd2x7>>.

⁶ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (tanpa kota: Nusamedia, 2021), 4

penghulu terhadap pelayanan publik pada masyarakat dan juga pengunggahan data pada SIMKAH terkait laporan pernikahan yang telah dilaksanakan. Hal ini juga berkaitan dengan tugas penghulu yang telah tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2024 Tentang Pencatatan Pernikahan Bab 1 Pasal 1 Nomor 4 yang berbunyi “Pegawai Pencatat Nikah yang selanjutnya disingkat PPN adalah Penghulu yang ditugaskan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama atau pegawai yang ditunjuk untuk melakukan pencatatan nikah bagi yang beragama Islam.” Dan nomor 6 “Pembantu Pegawai Pencatat Nikah yang selanjutnya disingkat Pembantu PPN adalah pegawai aparatur sipil negara atau anggota masyarakat yang ditugaskan untuk membantu Penghulu dalam menghadiri peristiwa nikah.”⁷

Kedisiplinan penghulu dalam mengemban tanggung jawab ketika bekerja dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pemimpin juga diatur oleh firman Allah SWT dalam Al-Quran surah An- Nisa ayat 59 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي

شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. Nomor 22 Tahun 2024 Tentang Pencatatan Pernikahan Bab 1 Pasal 1 ayat (4 dan 6).

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian.”⁸

Sesuai dengan peraturan di atas yang mengharuskan penghulu benar-benar hadir tepat waktu dalam melayani masyarakat atau calon pengantin karena hubungan penghulu yang begitu erat dengan masyarakat umum karena yang dihadapi langsung oleh penghulu adalah masyarakat yang sedang memiliki hajat atau acara, yaitu pernikahan. Hal tersebut berarti pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat, sebagian besar sudah terjadwal atau memiliki waktu yang terancang dari jauh-jauh hari dan tertera dalam undangan pernikahan. Sehubungan dengan itu, dimana pelayanan kepada masyarakat yang sangat terikat oleh jadwal dan kesepakatan, maka dibutuhkan kedisiplinan dari penghulu dalam menghadiri hajat atau acara yang telah direncanakan oleh sang pemilik hajat.

Kehadiran penghulu ini, tentu sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat yang bersangkutan karena keberlangsungan acara pernikahan sangat bergantung dengan hadirnya penghulu yang bertugas mencatat pernikahan. Ketidakhadiran penghulu menghambat proses dari pernikahan,

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Maknanya* (Jakarta: Lentera Hati, 2020), 87.

karena tidak adanya petugas yang bertanggung jawab mengawasi pernikahan tercatat tersebut. Sehingga pernikahan tersebut berpotensi terjadi hal-hal yang menyalahi agama, dan mengakibatkan pernikahan tidak sah. Pernikahan yang tidak sah dan tidak diketahui oleh pengantin ataupun wali dan saksi berakibat fatal.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pegawai BIMAS bagian bendahara yang bertugas untuk memastikan kehadiran penghulu di SIMKAH untuk pencairan jaspro (jasa profesi) dan transportasi, menuturkan bahwa adanya fenomena beberapa penghulu dari sebagian kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso ini melakukan pemalsuan data kehadiran pada aplikasi SIMKAH dan perbedaan data hadir di lapor bulan, dengan mengunggah dokumentasi yang tidak sesuai dengan yang diminta. Beberapa penghulu yang tidak disiplin tersebut meliputi tiga puluh dua orang dari total keseluruhan penghulu KUA Kabupaten Bondowoso yang berjumlah tiga puluh tujuh orang, sehingga hal tersebut mengharuskan pencairan jasa profesi (jaspro) dan transportasinya di tolak.



Sumber: Kantor Kemenag Bondowoso

- Penghulu yang melakukan pemalsuan data kehadiran pada aplikasi SIMKAH, telat unggah dokumen tidak sesuai PMA.
- Penghulu yang taat pada PMA yang ditetapkan.

Berbanding lurus dengan pernyataan di atas, pegawai BIMAS bagian arsiparis yang bertugas mengarsipkan semua dokumen BIMAS, menyatakan bahwa lebih dari separuh penghulu dari seluruh kecamatan tidak melampirkan dokumen bukti hadir pernikahan secara tepat waktu pada aplikasi SIMKAH, sedangkan lapor bulan telah siap diinput dan diarsipkan, sehingga data lapor bulan dan SIMKAH tidak sama seperti seharusnya. Hal tersebut menghambat proses kerja dari arsiparis yang masih menunggu hasil perbandingan antara data pada SIMKAH dan lapor bulan yang memungkinkan adanya revisi.

Kepala Seksi yang sering disebut Kasi BIMAS juga mengeluhkan hal yang sama, bahwa teguran yang dilayangkan sebagai bahan evaluasi dari kedisiplinan para penghulu yang berkaitan dengan SIMKAH sering kali diabaikan dan dianggap remeh, sehingga sepanjang bulan Januari sampai September 2024 lebih dari setengah penghulu yang ada, masih sering kali melakukan dua kesalahan fatal seperti kesaksian bagian bendahara dan arsiparis di atas. Proses evaluasi Kasi terhadap beberapa penghulu melahirkan pengakuan bahwa terdapat pula penghulu yang mengutus orang lain untuk melaksanakan *job desk* nya, yang mana orang lain tersebut bukanlah penghulu sebenarnya, dan hal ini tentu sangat fatal karena telah melanggar regulasi yang ada yaitu PMA Nomor 2 tahun 2024 Bab 1 Pasal 1 Ayat 4 dan 5 seperti di atas

Hal tersebut dapat menjadi temuan apabila pihak Kemenag pusat sudah turun tangan untuk mengontrol setiap KUA yang ada, sehingga

membuat jelek nama Kemenag dan KUA yang bersangkutan. Akibatnya, sebelum hal fatal itu terjadi, kepala seksi BIMAS menegur langsung oknum tersebut. Padahal kedisiplinan kedatangan penghulu ataupun kepala KUA yang bertugas menjadi penghulu sangat diperlukan, karena berkaitan dengan pelayanan publik. Selain untuk memudahkan urusan pengantin, juga untuk memudahkan pencairan transportasi dan jasa profesi (jaspro) agar tidak jatuh pada tangan yang salah.

Urgensi dari penelitian ini karena penghulu KUA dibawah naungan Kementerian Agama Bondowoso sering kali memilih untuk mengabaikan regulasi yang ada, sehingga diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pimpinan BIMAS Kementerian Agama Bondowoso untuk memanfaatkan peran SIMKAH lebih maksimal. Berdasarkan temuan kesenjangan pada fakta lapangan dengan peraturan yang seharusnya dilaksanakan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Aplikasi SIMKAH dalam Meningkatkan Kedisiplinan Penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai ketidakdisiplinan penghulu KUA dalam mengunggah data pernikahan pada aplikasi SIMKAH di Kabupaten Bondowoso yang dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso. Oleh karena itu fokus pada penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana kedisiplinan penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso?
2. Bagaimana peran aplikasi SIMKAH dalam meningkatkan kedisiplinan penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah tercantum di atas, berikut merupakan tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan pada penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso.
2. Untuk mengetahui peran aplikasi SIMKAH dalam meningkatkan kedisiplinan penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap pembaca, terutama mahasiswa dan mahasiswi jurusan Manajemen Dakwah UIN KHAS Jember mengenai cara memanfaatkan aplikasi SIMKAH untuk digunakan sebagai alat meningkatkan kedisiplinan penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso.

2. Praktis

- a. Kementerian Agama Bondowoso

Dengan lahirnya penelitian ini yang berjudul "*Peran Aplikasi SIMKAH dalam Meningkatkan Kedisiplinan Penghulu*

KUA di Kementerian Agama Bondowoso” diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi Kementerian Agama Bondowoso agar dapat memanfaatkan peran aplikasi SIMKAH dalam meningkatkan kedisiplinan penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso.

b. KUA (Kantor Urusan Agama)

Munculnya penelitian ini diharapkan dapat membantu seluruh KUA, terutama KUA di Kabupaten Bondowoso dalam meningkatkan kedisiplinan penghulu. Selain itu, agar KUA lebih sering mengevaluasi kedisiplinan penghulu yang erat kaitannya dengan data perkawinan dan data yang dibutuhkan SIMKAH, agar tidak kembali lalai dan teledor.

c. Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai alat yang dapat membantu peneliti dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman serta pengalaman yang diperoleh selama proses belajar di kelas. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan hasil dari teori dan aktivitas belajar selama menempuh jenjang sarjana di dalam kelas, sehingga pengalaman terjun lapangan pada penelitian ini meningkatkan kemampuan berpikir lebih kritis terhadap suatu masalah.

d. Prodi Manajemen Dakwah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu media untuk menambah wawasan dan keahlian serta referensi, sehingga penelitian ini memiliki nilai serta menjadi salah satu bentuk kontribusi peneliti bagi prodi Manajemen Dakwah.

e. UIN KH Achmad Siddiq Jember

Harapan peneliti dengan hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu contoh untuk penelitian lebih lanjut, sehingga penelitian ini bisa dijadikan salah satu pelengkap bagi mahasiswa lain ketika akan melakukan penelitian dengan tema yang tidak jauh berbeda.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini menyediakan definisi istilah yang mencakup berbagai konsep dan terminologi kunci yang menjadi fokus peneliti dalam judul penelitian. Definisi ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman tentang arti istilah yang digunakan dalam penelitian.⁹

1. Peran Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH)

SIMKAH atau Sistem Informasi Manajemen Nikah pada dasarnya adalah aplikasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama RI pada 8 November 2018 yang dapat diakses pada web untuk pendaftaran nikah secara *online*. Peran SIMKAH antara lain adalah membantu pendaftaran pernikahan secara *daring* oleh KUA, dan

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kyai Haji Ahmad Siddiq Jember*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), H.101.

memudahkan divisi BIMAS pada Kantor Kementerian Agama dalam mengontrol kehadiran penghulu pada akad nikah yang telah terjadwal.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan berkaitan dengan tingkah laku seseorang yang dalam aktivitas keseharian dinilai patuh atau taat pada peraturan yang ditetapkan. Sedangkan dalam penelitian ini, kedisiplinan merujuk bagaimana perilaku dari seseorang yang akan diteliti. Perilaku tersebut meliputi ketertiban, ketaatan, dan kerajinan dalam melakukan pekerjaan atau *job desk* yang dimiliki. Hasil dari kedisiplinan tersebut akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dari setiap pemilik pekerjaan. Selain itu juga mencangkup rasa hormat kepada sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaannya, misalnya kepada publik atau masyarakat umum, kepada atasan, kepada rekan kerja, dan kepada diri sendiri.

3. Penghulu

Penghulu adalah salah satu jabatan fungsional dari PNS, dimana tugasnya berhubungan erat dengan KUA, calon pengantin, dan pencatatan pernikahan. Penghulu disini hadir sebagai seseorang yang bertugas di dalam maupun di luar KUA untuk melakukan pencatatan pernikahan. Selain pencatatan secara tertulis, tugas dari penghulu yang lainnya adalah, memastikan berjalannya pernikahan telah sesuai syariat atau tidak, dalam arti lain melakukan pengawasan saat terjadinya pernikahan.

F. Sistematika Pembahasan

Sub bab ini di dalamnya tertulis mengenai pembahasan alur skripsi dari awal hingga akhir. Bab pertama yaitu pendahuluan, yang berisikan beberapa sub bab. Sub bab tersebut terdiri dari, konteks penelitian yang di dalamnya memuat latar belakang dari penelitian ini, fokus penelitian yang berisi titik fokus dari penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah dari judul penelitian yang memaparkan pengertian dari istilah yang diperlukan, sistematika pembahasan yang menerangkan mengenai alur dari isi penelitian.

Bab dua adalah kajian pustaka, berisikan dua sub bab lainnya yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu berisikan berbagai ringkasan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan kajian teori berisi pembahasan mengenai teori yang nantinya akan dijadikan perspektif dalam penelitian ini.

Bab tiga, di dalamnya tujuh sub bab lainnya, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian. Ketujuhnya terangkum dalam bab yang bertemakan metode penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis. Isi dalam bab empat ini terdiri dari sub bab gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan. Ketiganya merupakan implementasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian di deskripsikan dan dituangkan dalam bab ini.

Bab lima merupakan bab terakhir yaitu penutup. Bab ini terdiri dari dua sub bab lainnya yaitu kesimpulan yang berisi ringkasan dari seluruh pembahasan yang menjawab masalah penelitian. Sub bab kedua adalah saran-saran yang mengacu dari temuan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Artikel jurnal yang ditulis oleh Rizel Juneldi dan Ramdani Wahyu Sururie tahun 2020, yang berjudul Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Di Kua Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang

Artikel atau penelitian yang ditulis oleh Rizel dan Ramdani ini menggunakan metode kualitatif, yang dimana dijelaskan bahwa metode ini berusaha mengungkapkan dan menginterpretasikan fenomena yang tengah berkembang. Sedangkan latar belakang ditulisnya artikel ini adalah karena adanya persoalan mengenai program yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama yaitu SIMKAH, dan sudah mulai digunakan pada banyak KUA di Jawa Barat, khususnya KUA Kec. Jatinangor, Kab. Sumedang. Fokus penelitian pada artikel ini adalah untuk mengkaji bagaimana penerapan SIMKAH dalam pelayanan administrasi nikah pada KUA Kec. Jatinangor. Membuahkan hasil berupa jawaban dari permasalahan, yaitu penerapan SIMKAH pada KUA Kec. Jatinangor cenderung kurang efektif, karena hambatan dari aplikasi SIMKAH itu sendiri, dan kurangnya kesiapan dari para pegawai KUA dalam beralih pendataan

perkawinan dengan SIMKAH, dan minimnya pengetahuan dari sumber daya manusia dalam menguasai teknologi.¹⁰

2. Artikel jurnal yang ditulis oleh Arief Budiarto, Engkus, Dedeng Yusuf pada tahun 2022, yang berjudul Optimalisasi Penerapan *E-Government* Melalui Aplikasi SIMKAH Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Gedebage Kota Bandung.

Tercantum pada penelitian ini, ketiga penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan tiga cara pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Latar belakang dari artikel ini adalah karena pada era saat ini pola hidup masyarakat sangat erat dengan pelayanan berbasis digital atau dikenal dengan sebutan lain, yaitu *E-Government*. Fokus penelitian ini adalah pada proses pelayanan pernikahan yang dilakukan dengan *E-Government* dalam aplikasi SIMKAH serta mengidentifikasi hambatan yang muncul selama proses pelayanan menggunakan SIMKAH. Sehingga berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian tersebut, ketiga penulis ingin mengetahui pemanfaatan pelayanan tersebut pada KUA melalui aplikasi SIMKAH. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa penerapan SIMKAH pada KUA Kec. Gedebage belum maksimal karena tidak maksimalnya dukungan pemerintah dalam

¹⁰ Juneldi, Rizel, and Ramdani Wahyu Sururie. "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) di KUA Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang." *Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Peradilan Islam* 1.2 (2020): 179-194.

sosialisasi, dan juga kurangnya infrastruktur yang mendukung, serta antusiasme masyarakat yang kurang.¹¹

3. Artikel jurnal yang ditulis oleh tiga orang pada tahun 2022 yaitu Eki Kurniawan, Irfan Sanusi dan Herman, yang berjudul Peran Kepemimpinan Kepala Kantor Urusan Agama dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pegawai di Kecamatan Sumberjaya.

Artikel yang terbit pada tahun 2022 menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, yang dilatarbelakangi oleh keterkaitan antara kepemimpinan dan kedisiplinan. Sehingga Kepala Kantor Urusan Agama sangat berperan penting dalam meningkatkan pelayanan publik pada KUA dengan cara meningkatkan kedisiplinan pegawai terlebih dahulu. Fokus penelitiannya adalah untuk menemukan gaya kepemimpinan yang melatarbelakangi kedisiplinan pegawai. Hasilnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dari Kepala KUA Kecamatan Sumberjaya yaitu gaya kepemimpinan birokratis, partisipatif, delegatif, dan bebas kendali. Sehingga keberadaan Kepala Kantor Urusan Agama dalam hal ini benar-benar mampu meningkatkan kedisiplinan pegawai yang ada.¹²

¹¹ Budianto, Arief, Engkus Engkus, and Dedeng Yusuf. "Optimalisasi penerapan E-Government melalui aplikasi SIMKAH pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Gedebage Kota Bandung." *Jurnal Ilmiah Hospitality* 11.1 (2022): 405-416.

¹² Kurniawan, Eki, Irfan Sanusi, and Herman Herman. "Peran Kepemimpinan Kepala Kantor Urusan Agama dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pegawai di Kecamatan Sumberjaya." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 7.2 (2022): 121-138.

4. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Asir Arfah pada tahun 2022, yang berjudul Optimalisasi Pencatatan Nikah Melalui SIMKAH di KUA Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data yang melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data serta kesimpulan. Latar belakang penelitian ini adalah permasalahan pencatatan pernikahan di Indonesia yang menjadi persyaratan diakuinya perkawinan tersebut. Fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui pencatatan pernikahan pada KUA Kec. Bua Kab. Luwu sebelum dan setelah memanfaatkan aplikasi SIMKAH. Sehingga melalui proses penelitian yang disajikan, muncullah hasil yang dituliskan bahwa pencatatan pernikahan atau perkawinan yang semula manual, kini telah dialihkan dengan bantuan SIMKAH yang didalamnya tercantum database mencakup informasi pernikahan pada umumnya, walaupun diiringi hambatan seperti gangguan pada sinyal internet yang ada, gangguan server, namun SIMKAH pada KUA Bua telah optimal dan efektif dalam membantu kerja KUA.¹³

5. Artikel jurnal yang ditulis oleh Novitasari, Nike Septiana Iswandari, Hoirul Amin dan Aniqotuzzuhro' Fitriana pada tahun 2023 yang berjudul Analisis Kedisiplinan Kerja Pegawai di Kantor Urusan Agama Wringin Kabupaten Bondowoso.

¹³ Arfah, Asir. "Optimalisasi Pencatatan Nikah Melalui SIMKAH di KUA Kecamatan Bua Kabupaten Luwu." *Jurnal Kewarganegaraan* 6.3 (2022): 6153-6166.

Artikel yang diunggah pada tahun 2023 ini menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian pada KUA Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso. Metode kualitatif yang digunakan dibersamai dengan wawancara bersama lima narasumber yang merupakan pegawai dari KUA Wringin. Latar belakang dari lahirnya artikel tersebut karena kedisiplinan merupakan tolak ukur keberhasilan dari organisasi, yang di dalamnya mencakup banyak faktor, salah satunya sumber daya manusia yaitu pegawai. Fokus penelitian dalam artikel ini yaitu untuk mengetahui sikap etos kerja kedisiplinan antara pegawai PNS dan tidak PNS di KUA Wringin Kabupaten Bondowoso. Terjawablah dengan hasil pada kesimpulan bahwa kedisiplinan pegawai PNS dan tidak PNS di KUA Wringin sangat baik, dan sesuai dengan peraturan yang tercantum pada PP Nomor 94 Tahun 2021.¹⁴

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Di Kua Kecamatan Jatinangor	Penerapan SIMKAH pada KUA Kec. Jatinangor cenderung kurang efektif, karena hambatan dari aplikasi	Artikel buatan Rizel dan Ramdani dengan penelitian ini keduanya menggunakan peran SIMKAH sebagai alat yang diuji coba	Artikel ini memfokuskan SIMKAH sebagai alat yang maksimal untuk pendataan perkawinan, sedangkan penelitian ini

¹⁴ Novitasari, N., Iswandari, N. S., Amin, H., & Fitriana, A. "Analisis Kedisiplinan Kerja Pegawai di Kantor Urusan Agama Wringin Kabupaten Bondowoso." *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2.4 (2023): 144-149.

	Kabupaten Sumedang, oleh Rizel Juneldi dan Ramdani Wahyu Sururie (2020)	SIMKAH itu sendiri, dan kurangnya kesiapan dari para pegawai KUA dalam beralih pendataan perkawinan dengan SIMKAH, dan minimnya pengetahuan dari sumber daya manusia dalam menguasai teknologi.	atau alat yang membantu sumber daya manusia untuk memaksimalkan teknologi yang ada demi kemudahan pekerjaan.	memfokuskan peran SIMKAH sebagai alat bantu untuk meningkatkan kedisiplinan penghulu.
2.	Optimalisasi Penerapan <i>E-Government</i> Melalui Aplikasi SIMKAH Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Gedebage Kota Bandung, oleh Arief Budianto, Engkus, Dedeng Yusuf (2022)	Penerapan SIMKAH pada KUA Kec. Gedebage belum maksimal karena tidak maksimalnya dukungan pemerintah dalam sosialisasi, dan juga kurangnya infrastruktur yang mendukung, serta antusiasme masyarakat yang kurang.	Kedua penelitian ini berkeinginan menggunakan SIMKAH sebagai alat yang lebih dimaksimalkan keberadaannya.	Fokus penelitian artikel ini untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan SIMKAH sebagai <i>E-Government</i> pada KUA Ke. Gedebage Kab. Bandung, sedangkan penelitian ini berfokus untuk meningkatkan kedisiplinan penghulu KUA dengan peran aplikasi SIMKAH di Kementerian Agama Bondowoso.
3.	Peran Kepemimpinan Kepala Kantor	Gaya kepemimpinan dari Kepala	Artikel karya Eki, Irfan dan Herman dengan	Alat yang dioptimalkan bagi

	<p>Urusan Agama dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pegawai di Kecamatan Sumberjaya, oleh Eki Kurniawan, Irfan Sanusi dan Herman (2022)</p>	<p>KUA Kecamatan Sumberjaya yaitu gaya kepemimpinan birokratis, partisipatif, delegatif, dan bebas kendali. Sehingga keberadaan Kepala Kantor Urusan Agama dalam hal ini benar-benar mampu meningkatkan kedisiplinan pegawai yang ada.</p>	<p>penelitian ini, keduanya mengkaji mengenai kedisiplinan dari pegawai yang berada di KUA.</p>	<p>kedisiplinan tersebut, artikel jurnal ini menggunakan peran kepemimpinan, sedangkan penelitian ini menggunakan aplikasi SIMKAH.</p>
4.	<p>Optimalisasi Pencatatan Nikah Melalui SIMKAH di KUA Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, oleh Asir Arfah (2022)</p>	<p>Pencatatan pernikahan atau perkawinan yang semula manual, kini telah dialihkan dengan bantuan SIMKAH yang didalamnya tercantum database mencakup informasi pernikahan pada umumnya.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Asir Arfah dengan penelitian ini, keduanya menggunakan SIMKAH sebagai alat bantu yang perannya dapat membantu pekerjaan.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada apa yang dibantu dengan peran SIMKAH itu sendiri, karena pada penelitian milk Asir Arfah berfokus pada untuk mengetahui bagaimana pencatatan pernikahan sebelum dan sesudah menggunakan SIMKAH dan untuk mengetahui Faktor yang menghambat dalam pencatatan</p>

				<p>perkawinan melalui SIMKAH di KUA Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Sedangkan pada penelitian ini peran SIMKAH digunakan untuk membantu meningkatkan kedisiplinan penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso.</p>
5.	<p>Analisis Kedisiplinan Kerja Pegawai di Kantor Urusan Agama Wringin Kabupaten Bondowoso, oleh Novitasari, Nike Septiana Iswandari, Hoirul Amin dan Aniqotuzzuhro ' Fitriana (2023)</p>	<p>Kedisiplinan pegawai PNS dan tidak PNS di KUA Wringin sangat baik, dan sesuai dengan peraturan yang tercantum pada PP Nomor 94 Tahun 2021.</p>	<p>Kedua penelitian ini menjadikan kedisiplinan pegawai KUA sebagai permasalahan.</p>	<p>Artikel ini menganalisis seluruh pegawai KUA dan dalam membahas kedisiplinan tidak memerlukan SIMKAH sebagai alat bantu. Sedangkan penelitian ini hanya mengkaji kedisiplinan Penghulu KUA saja, di Kementerian Agama Bondowoso.</p>

Sumber: Artikel jurnal diolah 2024

Persamaan dari kelima jurnal dalam penelitian terdahulu di atas dengan penelitian ini adalah, seluruhnya membahas mengenai permasalahan yang terjadi di KUA, seperti pencatatan pernikahan dan kedisiplinan kerja karyawan. Perbedaan kelimanya dengan penelitian ini terletak pada tempat penelitian yang terjadi di KUA yang berbeda-beda dan variabel penelitian yang diteliti beragam seperti menggunakan aplikasi SIMKAH dan *E-Government*.

B. Kajian Teori

1. Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Menurut pendapat Singodimedjo, disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang dalam mematuhi dan menaati norma peraturan di sekitarnya.¹⁵ Disiplin dari karyawan sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan, karena disiplin karyawan yang baik, akan membantu dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan, begitu juga sebaliknya, disiplin yang tenggelam dari diri karyawan, akan mengancam perusahaan sehingga lambat atau gagal dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Buku berjudul *Manajemen Sumber Daya Manusia* karangan Edy Sutrisno, bahwa disiplin berarti menunjukkan kondisi atau sikap hormat yang berada pada diri pegawai terhadap peraturan

¹⁵ Markum Singodimedjo, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Surabaya: SMMAS, 2000), 89.

serta ketetapan perusahaan.¹⁶ Pengertian lebih sempit dari disiplin adalah perilaku yang diambil dengan pengawasan guna mengoreksi sikap yang salah pada sementara pegawai. Bentuk dari disiplin menurut Siagian¹⁷ tercermin pada suasana sebagai berikut:

1. Tingginya rasa peduli dari diri karyawan terhadap tercapainya tujuan organisasi atau perusahaan.
2. Tingginya gairah dan semangat kerja serta inisiatif para karyawan ketika melaksanakan pekerjaan.
3. Besarnya tanggung jawab para karyawan dalam melaksanakan tugas dan *job desk* nya.
4. Tumbuhnya solidaritas dan rasa memiliki yang tinggi pada karyawan.
5. Meningkatnya produktivitas serta efisiensi kerja karyawan.

b. Pentingnya Disiplin Kerja

Ketertiban adalah ciri paling utama organisasi dan disiplin adalah salah satu cara menjaga ketertiban tersebut. Tujuan utama dari disiplin adalah untuk meningkatkan efisiensi waktu dan energi semaksimal mungkin guna mencegah pemborosan. Disiplin hadir sebagai salah satu cara mencegah dan mengatasi masalah, kesalahan, keteledoran yang muncul karena kurangnya perhatian, keterlambatan serta ketidak mampuan. Disiplin juga mencoba

¹⁶ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Surabaya: Kencana, 2009), 86.

¹⁷ Edy Sutrisno, 86.

menyelaraskan pendapat yang berbeda dalam organisasi serta mencegah ketidaktaatan yang muncul akibat salah penafsiran.

Singkatnya, disiplin diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, untuk menjaga efisiensi serta mengoreksi perilaku individu dalam niat tidak baiknya terhadap organisasi atau kelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa disiplin pegawai yaitu tingkah laku seseorang yang sesuai dan selaras dengan peraturan, prosedur yang berlaku.

c. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Kerja

Berdasarkan pendapat Singodimedjo dalam buku karangan Edy Sutrisno, faktor yang mempengaruhi disiplin kerja pegawai¹⁸ yaitu:

1. Besar kecilnya pemberian kompensasi.

Besar kecilnya kompensasi tentu akan menjadi salah satu pengaruh dari tegaknya disiplin karyawan. Karyawan akan menjalankan peraturan yang ada jika merasa mendapat kompensasi yang sebanding atau setimpal dengan jasa yang telah dikontribusikan terhadap perusahaan. Namun bukan berarti dengan kompensasi yang setimpal akan menjamin lahirnya sikap disiplin dari karyawan. Pemberian kompensasi merupakan salah satu cara mengurangi kegelisahan dari karyawan, kenyataannya masih

¹⁸ Edy Strisno, 89-93.

banyak lagi cara perusahaan agar mendukung disiplin kerja karyawan.

2. Ada tidaknya keteladanan pimpinan dalam perusahaan.

Keteladanan pemimpin penting adanya dalam suatu perusahaan. Adanya keteladanan pemimpin, memberikan cermin atau contoh bagaimana karyawan harus berperilaku, salah satunya harus disiplin. Peranan keteladanan dari pemimpin merupakan salah satu faktor besar dari munculnya sikap disiplin karyawan, karena karyawan akan melihat cara pemimpin berperilaku, berkata dan juga bersikap sehari-hari ketika melaksanakan pekerjaan.

3. Ada tidaknya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan.

Pembinaan kedisiplinan dalam diri karyawan tidak akan muncul jika tidak adanya aturan atau norma yang tertulis dalam perusahaan. Disiplin akan kurang diperhatikan jika peraturan atau norma yang mengatur kedisiplinan tersebut hanya disampaikan dalam bentuk lisan saja kepada karyawan.

4. Keberanian pimpinan dalam mengambil tindakan.

Kedisiplinan tidak akan bertahan lama jika tidak adanya keberanian dari pimpinan dalam mengambil keputusan jika ada yang melanggar peraturan atau norma yang berlaku, dalam artian adanya karyawan yang tidak disiplin. Tindakan tersebut dapat berupa sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dibuat oleh

karyawan tersebut, guna menjaga ketertiban dan kedisiplinan yang telah tumbuh.

5. Ada tidaknya pengawasan pimpinan.

Pengawasan dari pimpinan sangat dibutuhkan, karena sifat manusia yang selalu ingin bebas tanpa aturan. Sehingga dengan adanya pengawasan, ada pula yang mengarahkan tindakan karyawan yang selaras dengan tujuan perusahaan.

6. Ada tidaknya perhatian kepada karyawan

Perbedaan karakter dari setiap karyawan yang melahirkan berbeda pula tingkat kepatuhan terhadap norma dan aturan perusahaan. Sehingga, dengan hal tersebut butuhnya perhatian dari pimpinan terhadap karyawan, yang biasanya berupa mendengarkan keluhan karyawan dan kedekatan batin lainnya.

7. Diciptakannya kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin.

Kebiasaan tersebut meliputi:

- a. Saling menghormati;
- b. Melontarkan pujian sesuai waktu dan tempat;
- c. Mengikutsertakan karyawan dalam pertemuan;
- d. Menginformasikan hal penting yang harus diketahui karyawan.

d. Fungsi Disiplin Kerja

Fungsi dari disiplin kerja dalam organisasi¹⁹ yaitu:

¹⁹ P Afandi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Zanafa Publishing. 2018

- a. Membantu menjaga keteraturan dalam interaksi antar individu di dalam organisasi. Ini memungkinkan terciptanya hubungan yang harmonis dan efisien di antara anggota organisasi.
- b. Berperan dalam membentuk karakter positif pada individu dalam lingkungan kerja yang memiliki budaya disiplin yang kuat. Lingkungan yang teratur dan damai menjadi kunci dalam membentuk sikap dan perilaku yang positif pada individu.
- c. Mendorong individu untuk mematuhi aturan dan kebijakan organisasi. Dengan penerapan disiplin yang konsisten dan pendidikan terkait, kesadaran akan pentingnya aturan dapat ditanamkan dalam budaya organisasi.
- d. Memberikan insentif bagi individu untuk mematuhi aturan melalui sanksi atau hukuman. Ancaman konsekuensi negatif bagi pelanggaran disiplin membantu menjaga ketaatan terhadap aturan dan norma organisasi.

2. SIM (Sistem Informasi Manajemen)

a. Pengertian SIM

Sistem informasi manajemen yaitu serangkaian sub sistem informasi yang luas atau menyeluruh serta terkoordinasi dan secara rasional tergabung sehingga mampu mentransformasi data menjadi informasi melalui serangkaian cara untuk meningkatkan

produktivitas, sesuai gaya serta sifat manajer berdasar atas kriteria mutu yang telah disepakati dan ditetapkan.²⁰

Menurut O'Brien sistem informasi manajemen yaitu sistem terpadu yang menyediakan informasi guna mendukung aktivitas operasional, manajemen, dan fungsi pengambilan keputusan dari organisasi.²¹

Menarik kesimpulan yang artinya SIM adalah sebagai suatu sistem dengan basis komputer yang menyajikan informasi untuk beberapa pengguna dengan kebutuhan dan keinginan yang sama. Pengguna tersebut biasanya membuat suatu entitas perusahaan, organisasi formal atau sub unit dibawahnya.

b. Komponen SIM

1. Komponen *hardware*

Komponen *hardware* maksudnya adalah perangkat yang dapat dilihat dan disentuh secara fisik, dimana peralatan

ini umumnya cukup canggih dan bekerja berdasarkan perintah yang ditugaskan atau disebut juga *instruction set*. Perintah tersebut akan menjalankan berbagai aktivitas kepada mesin atau perangkat, sehingga mesin bekerja sesuai dengan perintah yang telah di aba-abakan.²²

2. *Software* atau perangkat lunak

²⁰ Hadion Wijoyo, dkk. *Sistem Informasi Manajemen*. (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 20-21.

²¹ A. Rusdiana, Moc. Irfan. *Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 94.

²² Hadion Wijoyo, dkk, 31.

Perangkat lunak memiliki komponen berupa beberapa program yang nantinya terunduh pada komputer yang selanjutnya mampu melakukan aktivitas. Sistem informasi pada umumnya sering ditujukan pada semua *software* yang bergabung dalam satu paket dengan sistem komputer sebelum aplikasi terunduh.²³

3. *Brainware*

Setiap orang yang termasuk pada kegiatan dalam memanfaatkan komputer atau sistem pengolahan data disebut dengan *brainware*. *Brainware* dapat diartikan juga dengan komponen intelektual yang mengoperasikan serta mengeksplorasi kemampuan *software* ataupun *hardware* komputer.²⁴

4. Prosedur

Prosedur yaitu beberapa peraturan yang menjadi dasar dalam operasi sistem komputer, atau kebijakan organisasi maupun perusahaan yang mengendalikan operasi sistem komputer.²⁵

²³ Hadion Wijoyo, dkk, 40.

²⁴ Hadion Wijoyo, dkk, 44.

²⁵ Hadion Wijoyo, dkk, 47.

c. Peran Sistem Informasi Manajemen

Menurut James O'Brien dan George M. Marakas peran dari sistem informasi manajemen²⁶ yaitu:

1. Meningkatkan efisiensi operasional.

Investasi pada teknologi sistem informasi dapat membantu operasi organisasi menjadi lebih efisien, sehingga efisiensi tersebut dapat menolong organisasi menjalankan strategi keunggulan biaya atau sering disebut dengan *low cost leadership*.

2. Memperkenalkan inovasi dalam bisnis.

Contoh dari peran yang kedua adalah dengan lahirnya ATM atau *automated teller machine* dalam perbankan, yang memanfaatkan inovasi teknologi sistem informasi, sehingga membantu bank besar memperoleh keuntungan melebihi pesaing.

3. Membangun sumber informasi

Membangun sumber strategis membantu organisasi mendapat kesempatan dan keuntungan dalam hal strategis. Maksudnya adalah memperoleh perangkat keras, perangkat lunak, mengembangkan jaringan telekomunikasi, melatih *end users*, dan lainnya.

²⁶ A. Rusdiana, Moc. Irfan. *Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 98.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengertian pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.²⁷

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah secara deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari teori. Ciri utama metode penelitian ini adalah peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, menitikberatkan pada observasi alamiah.²⁸

Pendekatan dan jenis penelitian kualitatif dipilih dan digunakan pada penelitian ini untuk mendapatkan data secara langsung di lapangan mengenai kondisi dari permasalahan yang ada dalam penelitian, yaitu membahas tentang peran aplikasi SIMKAH dalam meningkatkan kedisiplinan penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso. Data secara langsung yang dimaksud adalah data yang bersumber dari wawancara mengenai fokus permasalahan yang dibahas bersama

²⁷ Mappasere, Stambol A., and Naila Suyuti. "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif" *Metode Penelitian Sosial* (Sorong: Gawe Buku, 2019), 33.

²⁸ Mappasere, 35.bab

narasumber yang mumpuni, observasi secara langsung ke lapangan atau tempat dimana terjadinya permasalahan, serta dokumentasi yang diambil berdasarkan realita yang terjadi sebenarnya, tanpa rekayasa apapun. Sehingga data yang disajikan benar-benar bersumber dari kenyataan yang terjadi selama peneliti mengkaji tentang permasalahan dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Banyak penelitian dan kasus pada penelitian pasti melibatkan area tertentu misalnya desa, organisasi, dan yang lainnya. Namun penelitian ini, dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso, yang berlokasi pada Jl. KH. Asyari No.125 Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur, Indonesia. Keputusan untuk meneliti tempat ini menjadi sangat penting dan melalui pertimbangan yang mengacu pada fokus penelitian serta permasalahan yang muncul. Hasil tersebut berdasarkan observasi serta wawancara awal dengan divisi BIMAS Kemenag Bondowoso, bahwa terdapat fenomena ketidakdisiplinan penghulu yang dibuktikan dengan adanya perbedaan data pernikahan pada lapor bulan dan juga SIMKAH, serta keterlambatan pengunggahan dokumen bukti menghadiri pernikahan oleh penghulu pada SIMKAH yang telah melanggar peraturan dari Kementerian Agama RI, sehingga dengan terjadinya hal tersebut berarti bahwa peran aplikasi SIMKAH belum dimanfaatkan untuk meningkatkan kedisiplinan penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer berupa wawancara dan sumber data sekunder yang berwujud dokumentasi, dokumen, buku, artikel dan juga jurnal. Sumber data primer yang membutuhkan wawancara tentu melibatkan narasumber yang dapat memberikan informasi mengenai masalah penelitian. Menentukan subjek dari penelitian ini, menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* diartikan sebagai memilih sumber informasi mulai dari sedikit kemudian semakin lama semakin besar jumlah sumber informasinya, sampai pada akhirnya benar-benar dapat diketahui sesuatu yang diinginkan dalam konteksnya.²⁹ Hal tersebut dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.³⁰ Peneliti memilih *snowball sampling* karena dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut. Sesuai dengan teknik *snowball sampling*, subjek penelitian yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, terdiri dari:

²⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Padang: Kencana, 2014), 369-370.

³⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 97.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan Subjek
1.	Bapak Mohammad Noer Fauzan S. Ag. M.Pd.I.	Kepala Seksi BIMAS Kementerian Agama Bondowoso	Berdasarkan kebutuhan peneliti
2.	Ibu Kholifah Nurisa Ariyanto M.Pd.I.	Pegawai BIMAS Kementerian Agama Bondowoso bagian bendahara	Subjek 2 dan 3 berdasarkan rekomendasi dari subjek 1
3.	Ibu Rahmawati Imam Kurnia	Pegawai BIMAS Kementerian Agama Bondowoso bagian arsiparis	
4.	Bapak Mukti Ali, S.Pd.I, M.Si.	Penghulu KUA	Subjek 4 dan 5 berdasarkan rekomendasi dari subjek 2
5.	Bapak Abdul Gafurur Rohim, S.Sos.	Penghulu KUA	

Sumber: Subjek Penelitian *Snowball Sampling*

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan salah satu langkah penting yang harus tercantum, karena di dalamnya menjelaskan beberapa teknik yang digunakan untuk memperoleh hasil dari penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, teknik tersebut adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.³¹ Penelitian ini juga melakukan teknik observasi sebagai salah satu alat yang membantu pengumpulan data.

³¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 147.

Jenis observasi yang dilakukan yaitu observasi terlibat menurut Prof. Parsudi Suparlan, dimana mewajibkan peneliti melibatkan diri secara langsung agar dapat memahami gejala atau masalah yang ada pada sesuatu yang diteliti.³² Observasi atau pengamatan secara langsung tersebut dilakukan pada kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso, tepatnya pada divisi BIMAS. Divisi BIMAS dipilih karena berkaitan langsung dengan judul yang peneliti angkat, yaitu mengenai kedisiplinan penghulu KUA dan aplikasi SIMKAH, yang mana divisi BIMAS memang berkaitan erat dengan kepenghuluan dan juga SIMKAH dalam *job desk* sehari-hari.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu untuk memperoleh informasi dari teori wawancara, dengan tujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak peneliti ketahui melalui observasi.³³ Wawancara juga dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.³⁴

- a. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data dengan wawancara yang mana peneliti telah mengetahui jelas mengenai informasi yang akan dicari dan yang akan di dapat.

³² Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 71.

³³ Zuchri Abdussamad, 143.

³⁴ Zuchri Abdussamad, 146.

- b. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur sehingga dalam melakukan wawancara lebih terbuka dan narasumber juga turut dimintai ide dan pendapat.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak memerlukan pedoman yang telah disusun secara lengkap dan sistematis.³⁵

Berdasarkan pengertian wawancara di atas, penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data, karena wawancara dilaksanakan lebih terbuka dan peneliti juga turut meminta ide serta pendapat dari narasumber. Narasumber yang terpilih untuk wawancara sesuai dengan metode yang ada pada subjek penelitian, yaitu:

1. Kepala Seksi BIMAS Kementerian Agama Bondowoso, Bapak Mohammad Noer Fauzan S. Ag. M.Pd.I.
2. Pegawai BIMAS Kementerian Agama Bondowoso bagian bendahara, Ibu Kholifah Nurisa Ariyanto M.Pd.I.
3. Pegawai BIMAS Kementerian Agama Bondowoso bagian arsiparis, Ibu Rahmawati Imam Kurnia
4. Penghulu KUA Kabupaten Bondowoso, Mukti Ali, S.Pd.I, M.Si.
5. Penghulu KUA Kabupaten Bondowoso, Abdul Gafurur Rohim, S.Sos.

³⁵ Zuchri Abdussamad, 146-147.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang di dalamnya berupa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁶ Dokumentasi yang diperlukan dapat berbentuk buku-buku, jadwal harian, prasasti, agenda dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai salah satu teknik untuk mengumpulkan data yang berhubungan judul yang diangkat, dimana dokumentasi yang diperlukan adalah:

1. Daftar nama penghulu dari seluruh KUA Kabupaten Bondowoso.
2. Data lapor bulan dari KUA yang telah diserahkan kepada divisi BIMAS Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso.
3. Gambaran perbandingan data pada SIMKAH dan juga lapor bulan dari KUA di Kabupaten Bondowoso.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁷ Proses analisis data kualitatif berdasarkan model Miles dan Huberman³⁸ melibatkan:

1. Pengumpulan Data

³⁶ Zuchri Abdussamad, 148.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 334.

³⁸ Sugiyono, 134-13142.

Kegiatan utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data, yang mana pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dengan narasumber, dan dokumentasi dan menggabungkan ketiganya melalui metode triangulasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data digunakan untuk merangkum, memfokuskan pada sesuatu yang pokok dan penting dan membuang sesuatu yang tidak diperlukan agar melahirkan data yang relevan dengan judul yang diteliti.

3. Penyajian Data

Tahap setelah melakukan reduksi data adalah penyajian data, dimana penyajian data ditujukan untuk menampilkan data dengan lebih jelas seperti dalam bentuk tabel dengan format grafik yang rapi, dan sejenisnya, serta bisa juga menambahkan narasi tambahan untuk memperjelas data yang tersaji.

4. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Menyimpulkan data berdasarkan bukti-bukti kuat yang telah tersaji sehingga melahirkan data yang valid dan konsisten, dan dalam penelitian ini, data yang dihasilkan digunakan untuk menemukan peran aplikasi SIMKAH dalam meningkatkan kedisiplinan penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperlukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam sebuah penelitian kualitatif dapat dipercaya, dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, dan bukan bersifat spekulatif. Keabsahan data juga sering disebut validitas data. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa temuan penelitian merupakan gambaran yang akurat mengenai fenomena yang diteliti.³⁹ Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu sebagai pertanggung jawaban dari data yang diperoleh, agar data yang dihasilkan lebih akurat.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁰ Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, yang mana ketiga data tersebut akan dikomparasikan, sehingga melahirkan data yang benar dan kredibel.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 267.

⁴⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 190.

beberapa sumber.⁴¹ Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima orang berbeda yang telah sesuai dengan kriteria untuk menjadi narasumber. Seluruh narasumber berbeda akan melahirkan berbagai macam data yang nantinya akan dideskripsikan berdasarkan pandangan dari masing-masing informan.

3. Triangulasi Waktu

Waktu sering digunakan sebagai salah satu alat untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh, karena data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat keadaan informan masih segar akan melahirkan jawaban yang kredibel.⁴² Hal tersebut tidak menjadi masalah, namun untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh adalah dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu berbeda, dan hasilnya akan membuktikan data tersebut pasti kredibel atau tidak.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam sebuah karya ilmiah dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian agar lebih terencana dan terstruktur. Tahapan ini dibagi menjadi empat, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan lapangan dan tahap analisis data.⁴³

⁴¹ Zuchri Abdussamad, 190.

⁴² Zuchri Abdussamad, 191.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 93

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini adalah langkah awal dalam memulai penelitian, yang mana berisi persiapan sebelum benar-benar terjun mencari data lapangan. Isi dari tahap ini diantaranya adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, melakukan observasi awal untuk lebih memperdalam latar belakang penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap ini peneliti mulai melakukan pengumpulan data yang ada pada lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah dirancang sebelumnya, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan jawaban dari permasalahan yang ada pada latar belakang.

3. Tahap Analisis Data

Data berupa jawaban permasalahan yang lahir dari tahap kedua tadi, kemudian dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan juga kesimpulan, sehingga melahirkan jawaban yang paten juga konsisten.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso

Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso merupakan instansi vertikal penyelenggara tugas kenegaraan dengan tugas pokok menyelenggarakan sebagian tugas umum pemerintahan dan pembangunan dibidang agama. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso masuk tipologi 1 A berkedudukan di wilayah Kabupaten Bondowoso yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.

2. Batas-batas lokasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso

Sebelah Timur : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana

Sebelah Barat : Badan Kepegawaian Daerah

Sebelah Selatan : Yayasan Yatim Piatu Al - Fitroh

Sebelah Utara : Lahan Kosong

3. Batas – batas wilayah kerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso meliputi

Sebelah timur : Kecamatan Tenggarang

Sebelah barat : Kecamatan Curahdami

Sebelah selatan : Kecamatan Grujugan

Sebelah utara : Kecamatan Tegalampel

4. Wilayah Kabupaten Bondowoso sendiri sebagai daerah strategis setelah Kabupaten Jember

Pemerintahan : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso terletak tidak jauh di tengah Kota, dan merupakan jalan alternatif menuju Kabupaten Situbondo

Tipologi : Kondisi dataran di Kabupaten Bondowoso terdiri atas pegunungan dan perbukitan seluas 44,4%, 24,9% berupa dataran tinggi dan dataran rendah 30,7 % dari luas wilayah keseluruhan

Transportasi : Mudah diakses dengan transportasi umum karena merupakan salah satu jalan alternatif menuju Kabupaten Situbondo

Industri : Tape / republik kopi

Perekonomian : Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani

Keagamaan : Penduduk mayoritas beragama islam dan terdapat beberapa penduduk yang beragama kristen dan beragama katolik.

5. Visi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso

"Terwujudnya Masyarakat Bondowoso Yang Taat Beragama, Rukun, Inklusif, Toleran, Rukun, Berpendidikan, Mandiri, Sejahtera Lahir dan Batin."

6. Misi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso

- a. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama.
- b. Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama.
- c. Meningkatkan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas.
- d. Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan.
- e. Mewujudkan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan, madrasah, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.
- f. Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel.
- g. Mewujudkan tatakelola pemerintahan yang bersih, akuntabel dan terpercaya.

7. Tugas dan Fungsi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso

- a. Tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso

Dalam melaksanakan kegiatannya Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso mempunyai tugas Melaksanakan

tugas pokok dan fungsi Kementerian Agama dalam Wilayah Kabupaten/Kota berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jawa Timur dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Fungsi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan KMA No.373 tahun 2002 tentang Organisasi dan tata kerja Kanwil Kementerian Agama Provinsi dan Kabupaten/Kota, maka Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso selain mempunyai tugas pokok di atas juga mempunyai fungsi melaksanakan kegiatan Organisasi antara lain sebagai berikut:

1. Perumusan Visi, Misi, dan Kebijakan Teknis dibidang pelayanan dan bimbingan kehidupan beragama pada masyarakat di Kabupaten Bondowoso.
2. Pembinaan, Pelayanan dan bimbingan masyarakat Islam, Pelayanan Haji dan Umroh, Pengembangan Zakat dan Wakaf, Pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan, Pondok Pesantren, Pendidikan Agama Islam pada masyarakat dan pemberdayaan masjid, serta urusan agama.
3. Pendidikan agama, bimbingan masyarakat Kristen, Katolik, Hindu dan Budha sesuai peraturan perundang-undangan.
4. Pelaksanaan kebijakan teknis dibidang Pengelolaan Administrasi dan Informasi Keagamaan.

5. Pelayanan dan Bimbingan dibidang Kerukunan Umat Beragama.
6. Pengkoordinasian, Perencanaan, Pengendalian dan Pengawasan Program.
7. Pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso.⁴⁴

8. Struktur dan Daftar Kepegawaian Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso

Tabel 4.1 Struktur Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso

No	Nama	Jabatan
1.	H. Moh Ali Masyhur, S.Ag., M.HI	Kepala Kemenag Bondowoso
2.	Drs. H. Astono, M.HI	Kasubag TU
3.	Samson Hidayat, S.Ag., M.Pd.I	KASI Pendidikan Madrasah
4.	H. Ibrahim, S.Ag., M.Pd.I	KASI Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren
5.	Tofan Hidayat, S.Pd.I, M.Si	KASI Pendidikan Agama Islam
6.	H. Suharyono, S.Ag., M.H	KASI Penyelenggara Haji dan Umroh
7.	H. M. Noer Fauzan, S.Ag., M.Pd.I	KASI Bimbingan Masyarakat Islam
8.	Agus Jaelani, S.Pd.I	KASI Syariah

Sumber: Kantor Kemenag Bondowoso

⁴⁴ Kementerian Agama Bondowoso, "Sejarah Kementerian Agama Bondowoso," 30 Agustus 2024.

Tabel 4.2 Daftar Kepegawaian Kantor Kementerian Agama Kabupaten
Bondowoso

No	NAMA	JABATAN
1.	Moh. Ali Masyhur, S.Ag. M.H.I	Kepala
2.	Drs. ASTONO M. HI	Kasubag
3.	Hijrah Saputra, S.Ag, M.Si	Humas
4.	Anna Juhairiyah, S.Pd	Humas
5.	Taufiq, S.Kom.	Humas
6.	Dian Wanudyasari, Se.	Humas
7.	Nurma Rohayati, S. Pd I	Humas
8.	M. Haririn S.Pd.I	Humas
9.	Suhartono, S.Pd.I.	Humas
10.	Yulistianingsih, S.Sos	Humas
11.	Lukman Hanafi, S.A.P., S.Pd.I.	Humas
12.	Wahyudiono, Sm	Humas
13.	Sutrisno	Humas
14.	Muhammad Zainudin	Humas
15.	Pratiwi Sasi Aryaning Tyas, S.Pd.	Humas
16.	Rina Pranantami, S.Pd.I	Humas
17.	Laili Rahmawati, S. Sos.	Resepsionis

No	NAMA	JABATAN
18.	Muhammad Jupri	Humas
19.	Dani Junianto	Humas
20.	Dian Anggi Prathama	Humas
21.	Faroh Akhmad Nasiruddin, S.Pd.I.	Humas
22.	Purwanto	Humas
23.	Muhammad Zaini	Humas
24.	Samson Hidayat, S.Ag	Pendma
25.	Siti Sofiah S.Pd.I	Pendma
26.	Mulyo Adi Susanto, A.Ma.Pd	Pendma
27.	Akhyani, S.Ap	Pendma
28.	Hasan Widad, S. Hi	Pendma
29.	Muhammad Andi Abdillah, S.Kom	Pendma
30.	Ibrahim, S.Ag. M.Pd.I	Pontren
31.	Mahrini Syarif, Sh	Pontren
32.	Indri Kanti Soelistiani S.Hi	Pontren
33.	Abd. Rahman	Pontren
34.	Bayu Mega Nanda	Pontren
35.	Tofan Hidayat, S.Pd.I, M.Si.	PAIS
36.	Kholisah	PAIS
37.	Julia Nur Fatimah, S.Ap	PAIS
38.	Suharyono, S.Ag., Mh.	PHU
39.	Sri Wahyuni, S.Pd.I	PHU

40.	Subir	PHU
41.	Rudi Haryanto, Sm	PHU
42.	Naufal, S.Pd.I	PHU
43.	Mohammad Noer Fauzan S. Ag. M.Pd.I	BIMAS
44.	Kholifah Nurisa Ariyanto M.Pd.I	BIMAS
45.	Rahmawati Imam Kurnia	BIMAS

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso

B. Penyajian Data dan Analisis

Tahap penyajian data dan analisis memuat tentang rincian data juga temuan yang didapat selama proses penelitian. Analisis data yang peneliti gunakan sesuai dengan yang tercantum pada bab metode penelitian, sehingga diharapkan dapat memaparkan data dan juga temuan yang relevan. Data dan temuan yang disajikan tersebut diperoleh berdasarkan metode serta prosedur yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, disusun secara sistematis dan telah disesuaikan berdasarkan rumusan masalah yang ada.

Data penelitian yang diuraikan, diperoleh dengan menggunakan tiga teknik, yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, setelah data penelitian telah terkumpul, dilakukan analisis data secara interaktif. Analisis data dalam penelitian ini menyangkut proses mencari serta menyusun data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data secara sistematis, yang bertujuan agar lebih mudah dipahami dan menginformasikan temuan yang didapat kepada orang lain,

yang kemudian melibatkan empat proses yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data juga kesimpulan.

Beberapa aspek yang dianalisis yaitu mengenai kedisiplinan penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso, yang menggunakan indikator bentuk dan faktor disiplin. Aspek selanjutnya meliputi Peran Aplikasi SIMKAH dalam Meningkatkan Kedisiplinan Penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso, yang dalam proses analisis data menggunakan teori Sistem Informasi Manajemen (SIM).

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilaksanakan, akan diuraikan data beserta temuan mengenai “Peran Aplikasi SIMKAH dalam Meningkatkan Kedisiplinan Penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso”.

1. Kedisiplinan penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso

Hasil penelitian lapangan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kedisiplinan penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso, disesuaikan dengan indikator yang digunakan sehingga menghasilkan hasil penelitian yang relevan dan juga terfokus pada informasi yang dibutuhkan.

Aspek indikator yang dimaksud adalah mengenai teori disiplin yang mengacu pada bentuk disiplin pada penghulu KUA, teori disiplin yang berfokus pada faktor yang mempengaruhi disiplin kerja. Kedua teori tersebut diuji dengan menggunakan teknik triangulasi pada subjek

penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Melalui proses di atas, kemudian tersusun data serta temuan mengenai kedisiplinan penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso.

Berdasarkan indikator dari bentuk disiplin, adalah sebagai berikut:

a. Tingginya rasa peduli dari diri karyawan terhadap tercapainya tujuan organisasi atau perusahaan

Hasil wawancara dengan salah satu penghulu KUA di Bondowoso bernama Bapak Abdul Ghofurur Rohim, S.Sos yaitu:

“Kalo KUA kan ibaratnya bertanggung jawab sama BIMAS yang ada di Kemenag mbak, jadi ya kami berusaha sebisa mungkin kalo misal diminta laporan sebelum tanggal sepuluh, ya kami kumpulkan agar ngga beban di kami, ngga beban di BIMAS juga, jadi semua urusan sama-sama selesai.”⁴⁵

Menurut wawancara dengan penghulu kedua yaitu Bapak Mukti Ali, S.Pd.I, M. Si menyebutkan:

“Kalo kami selaku pihak KUA sering lelet dan abai kalo ada perintah dari atasan, yang dirugikan bukan hanya BIMAS di Kemenag sana mbak, tapi KUA juga, ya jadi mau bagaimana pun, yang ada di KUA, yang ada di BIMAS, yang ada di Kemenag harus kerja sama agar semua berjalan tepat waktu dan sesuai.”⁴⁶

Kesimpulan dari hasil observasi dan kedua wawancara dengan penghulu berbeda di atas adalah, para penghulu peduli dengan tujuan organisasi, bukan hanya tujuan yang menjadi target

⁴⁵ Abdul Gafurur Rohim, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 6-9 Januari 2025

⁴⁶ Mukti Ali, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16-20 Desember 2024

capaian KUA, namun juga target dari Kemenag Bondowoso. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias penghulu ketika diberi amanah pekerjaan seperti lapor bulan yang harus disetorkan setiap bulan sebelum tanggal sepuluh, maka akan disetorkan sebelum tenggat waktu yang telah diberitahukan.

Gambar 4.1 Contoh Lapor Bulan KUA
Sumber: Dokumentasi Divisi BIMAS Kemenag
Bondowoso

b. Tingginya gairah dan semangat kerja serta inisiatif para karyawan ketika melaksanakan pekerjaan

Hasil wawancara dengan bapak penghulu yaitu bapak Mukti Ali menyebutkan:

“Kalo semangat ya pasti mba, karena kan ini juga jadi sumber kita dalam mencari nafkah, tapi seringkali ada rasa bosan yang muncul, kalo sudah bosan ya berarti semangatnya lagi turun, biasanya bosen kalo lagi musim nikah, soalnya satu hari bisa 7 kali mengakadkan pengantin.”⁴⁷

⁴⁷ Mukti Ali, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16-20 Desember 2024

Hal tersebut didukung oleh pernyataan penghulu lain yaitu

Bapak Abdul Gafurur Rohim yang mengatakan:

“Harus semangat toh mba, kan namanya kerja, tapi kerja pasti ada bosennya, apa lagi tempat tinggal saya jauh dari KUA, kalo lagi rame orang nikahan, saya bisa kembali ke rumah pukul 9 malam.”⁴⁸

Kesimpulan dari hasil observasi dan kedua hasil wawancara menunjukkan bahwa semangat kerja dari para penghulu dapat dikatakan bergantung pada musim nikah masyarakat yaitu bulan Rajab, Syawal, Dzullhijjah dan Jumadil Akhir. Hal ini karena musim nikah mengharuskan para penghulu melakukan jadwal akad hingga tujuh kali dalam sehari, belum lagi jarak rumah pengantin satu dengan yang lain terbilang jauh, hingga menyebabkan jam kerja penghulu sedikit lebih lama dari biasanya.

c. Besarnya tanggung jawab para karyawan dalam melaksanakan tugas dan *job desk* nya

Hasil wawancara dengan bapak Mukti Ali yaitu:

“Kami dituntut untuk datang tepat waktu mbak. Kalo rumahnya jauh, ya saya berangkat lebih awal, pokoknya jangan sampe merugikan tuan rumah. Bahkan untuk menjaga profesionalitas penghulu, saat sedang greges pun saya tetap berangkat akad.”⁴⁹

Wawancara dengan Bapak Ghofur mendapatkan jawaban:

“Jelas kami punya tanggung jawab besar mbak, misal ada yang akadnya minta jam tujuh malam pun kami berangkat, ini kan menyangkut profesionalisme kami juga sebagai penghulu.”⁵⁰

⁴⁸ Abdul Gafurur Rohim, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 6-9 Januari 2025

⁴⁹ Mukti Ali, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16-20 Desember 2024

⁵⁰ Abdul Gafurur Rohim, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 6-9 Januari 2025

Hal tersebut sedikit berbanding terbalik dengan hasil observasi pada penghulu KUA, dimana penghulu KUA yang bersangkutan memiliki jadwal akad pada pukul 13.00, namun baru melakukan perjalanan ke rumah pemilik hajat pada pukul 13.00, sehingga tiba lebih telat dari jadwal yang seharusnya. Keterlambatan tersebut memang tidak menimbulkan reaksi apa-apa dari pemilik hajat, akan tetapi penghulu tetap dikatakan terlambat dari jadwal yang telah disepakati.



Gambar 4.2 Prosesi Akad

Sumber: Dokumentasi Akad Penghulu KUA

d. Tumbuhnya solidaritas dan rasa memiliki yang tinggi pada karyawan

Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Gafurur yaitu:

“Kalo dilihat dari kasat mata, semuanya ya kelihatan akurat-akur aja mbak. Tapi ada kalanya kami perang dingin, tidak saling menyapa, biasanya penyebabnya ya beda pendapat,

ada yang mengadu domba begitu, jadinya pekerjaan ada yang sedikit terasa berat kalo lagi perang dingin begitu.”⁵¹

Wawancara dengan Bapak Mukti Ali mendapatkan jawaban:

“Oh kalo ini kan manusiawi ya, di depan siapa saja kami bisa terlihat akrab, padahal dibelakang ya tidak seakrab itu, tapi kalo masalah jalan-jalan, atau misal ada yang sakit, jelas kami kompak untuk saling menjenguk, itu kan yang namanya solid.”⁵²

Setelah melakukan observasi dan digabungkan dengan hasil wawancara di atas, kesimpulannya adalah sebagian KUA masih memiliki staff dan penghulu yang mengalami hubungan tidak terlalu baik, sehingga karena hal tersebut, beberapa tugas menjadi lebih terasa membebankan dibanding hari normal lainnya, dimana keadaan kantor seharusnya terasa harmonis. Namun di luar urusan kantor, justru hubungan antar pegawai KUA dapat dikatakan baik-baik saja, dilihat dari hasil wawancara bahwa perihal acara yang tidak berhubungan dengan KUA dapat berkomunikasi dengan baik kembali seolah tidak pernah terlibat masalah.

⁵¹ Abdul Gafurur Rohim, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 6-9 Januari 2025

⁵² Mukti Ali, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16-20 Desember 2024



Gambar 4.3 Suasana KUA, dan kerja sama antar penghulu dan staff

Sumber: Dokumentasi KUA

e. Meningkatnya produktivitas serta efisiensi kerja karyawan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Gafurur yang menyebutkan bahwa:

“Menurut saya ya semakin lama menjadi penghulu semakin produktif, sampe ga ada keinginan untuk beralih pekerjaan mbak, sudah nyaman dengan aktivitas produktif jadi penghulu. Soalnya ya kemampuan saya juga cukup mumpuni berbekal dari pondok dulu, jadi sudah ada materi untuk nasihat pernikahan bagi catin ketika mau menikah, saya pikir itu sudah cukup efisien.”⁵³

Hal yang sama dituturkan juga oleh bapak Mukti Ali yang berpendapat bahwa:

“Saya sendiri ya merasa produktif banget jadi penghulu, apalagi sudah ada hape dan teknologi yang mendukung gini, jadi tambah memudahkan kerja saya misal mendokumentasikan pernikahan, jadi bagi saya efisiensi itu sudah ga perlu ditanyakan, soanya sudah jelas.”⁵⁴

⁵³ Abdul Gafurur Rohim, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 6-9 Januari 2025

⁵⁴ Mukti Ali, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 16-20 Desember 2024

Jika dikaitkan dengan observasi yang dilakukan peneliti, memang pekerjaan dan tugas penghulu di KUA dan di luar KUA dinilai sangat produktif, namun sayangnya hal tersebut hanya bertahan pada saat musim pernikahan saja. Ketika musim pernikahan sudah lewat, dalam satu hari, penghulu bisa tetap di kantor saja, menjalankan sisa tugas yang minim di kantor KUA untuk penghulu. Faktor lainnya bahwa produktivitas itu tidak menyebar dibuktikan dengan keberadaan kantor KUA yang memiliki sedikit penduduk sekitar, yaitu KUA Sempol, Kabupaten Bondowoso, yang letaknya berada di atas gunung, sehingga pernikahan yang terjadi bisa saja hanya 10 saat musim nikah, dan kosong dalam satu bulan jika tidak dalam musim nikah.

Tabel 4.3 Hasil lapor bulan KUA Sempol yaitu 0 pernikahan

Kecamatan	Nama Penghulu	Jumlah Peristiwa	Total
Sempol	Nur Muhammad, SHI	0	0

Sumber: Lapor Bulan BIMAS Kemenag Bondowoso

Instrumen selanjutnya yang digunakan sebagai alat ukur kedisiplinan penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso adalah delapan indikator dari faktor yang mempengaruhi disiplin kerja, yang mana indikator tersebut termasuk dalam teori disiplin milik Singodimedjo, yaitu:

a. Besar kecilnya pemberian kompensasi

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Noer

Fauzan selaku Kepala Seksi BIMAS menyebutkan:

“Kompensasi dari Kemenag bagi penghulu yang teladan atau disiplin tidak hanya berupa uang jaspro dan transportasi saja mbak, kami juga memberikan penghulu berprestasi sebuah *reward* penempatan tugas, yaitu menempatkan mereka di KUA yang aktif, seperti KUA Tamanan, KUA Bondowoso Kota dan KUA lainnya yang berpotensi.”⁵⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Nurisa sebagai Bendahara

BIMAS, yaitu:

“Kami punya dua jenis kompensasi bagi penghulu yang disiplin dan dinilai berprestasi, yaitu berupa pencairan jaspro dan transportasi, jenis kedua yaitu penempatan tugas KUA, jadi *kalo* penghulunya berpotensi diletakkan di KUA yang mencolok atau aktif dan ramai agar jadi KUA percontohan bagi yang lain, begitu juga sebaliknya, kalo penghulunya nakal ya nanti di mutasi ke KUA yang jauh dan tidak terlalu aktif, contohnya KUA Sempol di atas sana.”⁵⁶

Wawancara dengan Ibu Rahmawati selaku pegawai divisi

BIMAS mendapatkan hasil jawaban:

“Kompensasi bisa berupa uang yang dicairkan satu bulan sekali yaitu jaspro juga transportasi dan tempat tugas mbak, *kalo* yang disiplin di beri KUA bagus, *kalo* yang ada minusnya biasanya di beri KUA atas atau KUA Sempol gitu, dan KUA lain yang tidak terlalu aktif dan letaknya sedikit jauh dari tempat tinggal penghulu.”⁵⁷

⁵⁵ Mohammad Noer Fauzan, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27-29 November 2024

⁵⁶ Kholifah Nurisa Ariyanto, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 2-6 Desember 2024

⁵⁷ Rahmawati Imam Kurnia, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 9-13 Desember 2024

Hasil observasi dan ketiga jawaban dari narasumber yang berbeda merujuk pada hal yang sama yaitu adanya *reward* atau kompensasi bagi penghulu yang disiplin dan diberikan dalam dua bentuk. Bentuk yang pertama berupa pencairan biaya jaspro dan transportasi, bentuk kedua yaitu penempatan tugas penghulu. Bagi penghulu yang disiplin dan berprestasi akan ditempatkan di KUA aktif yang nantinya akan dijadikan KUA percontohan, sedangkan bagi penghulu yang memiliki riwayat kurang baik akan ditempatkan di KUA yang sedikit terbelakang.

b. Ada tidaknya keteladanan pimpinan dalam perusahaan

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Noer Fauzan, menyebutkan:

“Karena sekarang saya selaku Kepala Seksi BIMAS, tentu saja harus mencontohkan sikap sebagaimana mestinya seorang pemimpin yang memungkinkan untuk ditiru, ditambah lagi sebelum pengangkatan menjadi Kasi BIMAS saya telah terjun terlebih dahulu menjadi penghulu dan Kepala KUA sehingga sedikit banyak tau apa saja yang harus dicerminkan sebagai kepala atau pimpinan dari penghulu.”⁵⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Nurisa yaitu:

“Kalo untuk cerminan bersikap sebagai keteladanan saya rasa itu dimulai dari pak Kasi dan pak Kepala ya, yang saat ini menurut saya sudah sangat pantas menjadi contoh bagi para staff KUA terutama penghulu, apalagi beliau berdua sudah pernah jadi penghulu sebelumnya jadi ya tau apa saja sikap yang harus dicontohkan.”⁵⁹

⁵⁸ Mohammad Noer Fauzan, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 27-29 November 2024

⁵⁹ Kholifah Nurisa Ariyanto, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 2-6 Desember 2024

Sejalan dengan dua hasil wawancara di atas, Ibu Rahmawati menyebutkan:

“Contoh keteladanan bagi penghulu itu datangnya dari Pak Kasi, Pak Kepala itu mbak, ya kalo menurut saya duaduanya sangat mumpuni untuk dijadikan teladanan sebagaimana penghulu yang baik.”⁶⁰

Kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan wawancara adalah, adanya keteladanan pimpinan bagi penghulu, yang tercermin dari Kepala Seksi BIMAS dan juga Kepala Kantor Kemenag Bondowoso, dimana kedua figur tersebut sudah pernah mengemban amanat menjadi penghulu sebelumnya, sehingga dinilai mampu menjadi teladanan atau contoh yang baik bagi penghulu saat ini.



Gambar 4.4 Kunjungan Kepala Kemenag Bondowoso beserta Divisi BIMAS di KUA Curahdami
Sumber: Dokumentasi Divisi BIMAS Kemenag Bondowoso

⁶⁰ Rahmawati Imam Kurnia, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 9-13 Desember 2024

c. Ada tidaknya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan

Hasil wawancara dengan Bapak Fauzan selaku Kasi BIMAS menyebutkan bahwa:

“Peraturan bagi penghulu itu ada yang sifatnya lisan yang disampaikan ketika koordinasi langsung dengan bagian yang ada di Kemenag, contohnya saya selaku Kasi BIMAS, pak Kasubag, atau pak Kepala Kemenag Bondowoso sendiri, sedangkan yang tertulis adalah aturan yang tertuang dalam PMA atau Peraturan Menteri Agama terbaru dan keduanya wajib diikuti.”⁶¹

Hasil wawancara dengan Ibu Nurisa yaitu:

“Peraturan tertulisnya semua tertuang di PMA mbak, kalo untuk penegasan kembali kayak yang dasar-dasar seperti cara berpakaian ketika datang mengadakan gitu biasanya disampaikan ketika rapat koordinasi”⁶²

Wawancara selanjutnya dengan Ibu Rahmawati yaitu:

“Yang saya tau biasanya peraturan dari Kemenag sendiri disampaikan secara langsung saat rapat mbak, bisa dari bapak Kepala Kemenag, pak Kasi, pak Kasubag, sedangkan aturan yang formal dan tertulis turunnya langsung dari pusat disebut PMA.”⁶³

Kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara tersebut yaitu adanya aturan pasti yang wajib ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh penghulu KUA di Bondowoso yang berbentuk lisan dan tertulis. Aturan lisan berupa penyampaian pimpinan ketika rapat koordinasi, sedangkan aturan tertulis telah tertuang dalam PMA

⁶¹ Mohammad Noer Fauzan, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27-29 November 2024

⁶² Kholifah Nurisa Ariyanto, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 2-6 Desember 2024

⁶³ Rahmawati Imam Kurnia, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 9-13 Desember 2024

(Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2024 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama).

d. Keberanian pimpinan dalam mengambil tindakan

Hasil wawancara dengan Bapak Fauzan yaitu:

“Jelas harus ada, misal ada penghulu yang tidak disiplin ya kami selaku atasan harus berani menegur, pertama secara lisan dan tertutup atau tidak ada yang tau, yang kedua teguran tertulis, jika masih tidak berubah juga akan dimusyawarahkan dengan pimpinan mengenai sanksi selanjutnya.”⁶⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Nurisa menyebutkan bahwa:

“Biasanya tindakan-tindakan yang dilakukan BIMAS kepada penghulu sejauh ini ya atas perintah pimpinan, entah itu teguran, pemindahan tugas atau yang lainnya.”⁶⁵

Sejalan dengan jawaban Ibu Nurisa, Ibu Rahmawati menyatakan bahwa:

“Sejauh ini bentuk tindakan itu datangnya dari pimpinan, Pak Kasi atau Pak Kasubag bahkan Pak Kepala, contoh bentuk tindakan yang berani di ambil yaitu teguran, sanksi tertulis, pemanggilan dan lainnya.”⁶⁶

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pimpinan berani mengambil tindakan jika ada penghulu yang tidak disiplin, dibuktikan dengan teguran lisan, teguran tertulis dan pemanggilan yang bersangkutan untuk datang menghadap

⁶⁴ Mohammad Noer Fauzan, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27-29 November 2024

⁶⁵ Kholifah Nurisa Ariyanto, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 2-6 Desember 2024

⁶⁶ Rahmawati Imam Kurnia, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 9-13 Desember 2024

pimpinan ketika ada tindakan dari penghulu ataupun staff KUA yang telah menyalahi aturan.

e. Ada tidaknya pengawasan pimpinan

Hasil wawancara dengan Bapak Noer Fauzan yaitu:

“Tentu ada, jikalau dari saya sebagai Kasi BIMAS sering adakan sidak atau inspeksi mendadak ke KUA dengan datang di jam kantor seharusnya ke KUA yang tidak ditentukan dan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu guna melihat kinerja KUA terutama penghulu jika jauh dari pimpinan.”⁶⁷

Wawancara dengan Ibu Nurisa menyatakan bahwa:

“Biasanya pak Kasi sering kali pagi-pagi langsung izin ke KUA atau setelah istirahat siang itu, untuk melihat kinerja di KUA selain di luar jadwal supervisi jadi KUA memperlihatkan cara kerja *pure* tanpa dibuat-buat di depan pak Kasi.”⁶⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati yaitu:

“Model pengawasannya pak Kasi itu unik, biasanya lewat sidak ke KUA, namanya mendadak ya ga ada yang tau, bahkan teman-teman BIMAS pun gatau tempat sidak kali ini di KUA mana, apalagi KUA nya pasti ga sempat menyiapkan apa-apa untuk persiapan di depan pimpinan jadi ya apa adanya.”⁶⁹

Menurut hasil observasi dan wawancara di atas adalah terbukti pimpinan melakukan pengawasan kepada pihak KUA terutama penghulu selain dengan cara supervisi yaitu dengan melakukan sidak atau inspeksi mendadak dengan mendatangi KUA

⁶⁷ Mohammad Noer Fauzan, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27-29 November 2024

⁶⁸ Kholifah Nurisa Ariyanto, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 2-6 Desember 2024

⁶⁹ Rahmawati Imam Kurnia, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 9-13 Desember 2024

random guna mengetahui keadaan kinerja dari KUA pada hari itu tanpa perlu persiapan, jadi yang ditampilkan adalah kinerja yang ditampilkan sehari-hari. Pengawasan mendadak dan tanpa aba-aba ini dilakukan langsung oleh pimpinan BIMAS yaitu Bapak Noer Fauzan selaku Kasi BIMAS Kemenag Bondowoso.

f. Ada tidaknya perhatian kepada karyawan

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Fauzan, menyatakan:

“Jelas ada bentuk perhatian tersendiri dari divisi BIMAS Kemenag Bondowoso untuk para penghulu terutama yang disiplin, ya ini berkaitan dengan apresiasi tadi, jika dia disiplin akan diberi *reward* dan jika melanggar aturan akan ditegur, itu kan juga salah satu bentuk perhatian bagi penghulu agar kinerjanya tetap terjaga.”⁷⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Nurisa yaitu:

“Gimana ya mbak kalo bentuk perhatian yang bisa kita berikan ke penghulu ya dengan *reward* itu, selain itu *kalo* dengar kabar ada teman penghulu yang sakit ya kita jenguk sebagaimana mestinya.”⁷¹

Wawancara dengan Ibu Rahmawati menghasilkan jawaban:

“Kalo perhatian ya *basic* aja sih mbak, kayak saling menanyakan kabar, kalo ada sesuatu yang ditanyakan sebisa mungkin diajari dengan sabar, kalo salah satu lagi tidak sehat ya dijenguk, gitu aja si.”⁷²

⁷⁰ Mohammad Noer Fauzan, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27-29 November 2024

⁷¹ Kholifah Nurisa Ariyanto, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 2-6 Desember 2024

⁷² Rahmawati Imam Kurnia, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 9-13 Desember 2024

Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan adalah perhatian dari pimpinan kepada penghulu memang ada, bentuknya beragam seperti menjenguk ketika sakit, membantu memberi tahu ketika ada sesuatu yang tidak dimengerti yang berhubungan dengan pekerjaan, memberi *reward* ketika penghulu berhasil menjaga kinerjanya untuk tetap disiplin.

g. Diciptakannya kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin

Hasil wawancara Bapak Fauzan menyebutkan bahwa:

“Oh jelas kayak gitu ada mbak, kebiasaan yang bikin penghulu tetap disiplin salah satunya ya supervisi, dengan adanya kegiatan supervisi yang rutin jadi tetap menjaga kedisiplinan dari penghulu agar tetap terjaga dan pelayanan di KUA tetap sesuai dengan aturan yang berlaku.”⁷³

Wawancara dengan Ibu Nurisa menghasilkan pernyataan:

“Salah satu kebiasaan yang kita punya yaitu tadi mbak, lagi-lagi supervisi, soalnya emang manfaatnya banyak salah satunya ya menjaga kinerja dari pihak KUA.”⁷⁴

Hasil wawancara Ibu Rahmawati yaitu:

“Supervisi yang jadi kegiatan rutin atau kebiasaan yang kami tidak pernah lewatkan mbak, nah itu sekaligus menjaga kedisiplinan dari penghulu dan kawan-kawan KUA.”⁷⁵

Kesimpulan dari observasi dan ketiga hasil wawancara di atas adalah kebiasaan dari Kemenag Bondowoso lebih tepatnya

⁷³ Mohammad Noer Fauzan, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27-29 November 2024

⁷⁴ Kholifah Nurisa Ariyanto, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 2-6 Desember 2024

⁷⁵ Rahmawati Imam Kurnia, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 9-13 Desember 2024

pada divisi BIMAS dalam menjaga kedisiplinan yaitu pada kegiatan supervisi yang di adakan setiap tiga bulan sekali dimana salah satu fungsi kegiatan tersebut adalah mengawasi kedisiplinan penghulu dan staff KUA dan menjaga agar kedisiplinan tersebut tetap tumbuh seiring waktu berjalan.



Gambar 4.5 Supervisi BIMAS Kemenag Bondowoso di KUA Botolinggo
Sumber: Dokumentasi Divisi BIMAS Kemenag Bondowoso

2. Peran Aplikasi SIMKAH dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso

Aspek yang kedua adalah mengenai Peran Aplikasi SIMKAH dalam Meningkatkan Kedisiplinan Penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso, yang dalam proses menganalisis data menggunakan teori Sistem Informasi Manajemen (SIM) yaitu peran dari Sistem Informasi Manajemen:

a. Meningkatkan efisiensi operasional

Hasil wawancara dengan Bapak Noer Fauzan selaku Kasi BIMAS menyebutkan bahwa:

“Hadirnya SIMKAH bagi Kemenag ya tentu menambah kemudahan urusan kami mbak, terutama bagian BIMAS, karena memang BIMAS yang pegang. Urusan kepenghuluan dan berkaitan dengan KUA semuanya jadi lebih mudah dan efisien gara-gara SIMKAH *launching*, kami jadi hemat waktu untuk penginputan nikah, bisa urusin pencairan jaspro dan transportasi tanpa riwa-riwi, bisa mengawasi kehadiran penghulu sesuai jadwal atau laporan bulan juga.”⁷⁶

Wawancara dengan Ibu Nurisa menghasilkan jawaban:

“SIMKAH membantu kerja kami lebih cepat, bahkan SIMKAH yang saat ini kami gunakan sudah masuk di gen 4.0, jadi sudah banyak bantuan SIMKAH mempercepat kerja BIMAS terutama dalam meminimalisir pemalsuan dokumen pernikahan baik dari masyarakat ke KUA atau dari KUA yang kurang teliti menyortirnya, pokoknya SIMKAH ini hadirnya *best* banget lah buat BIMAS dan KUA.”⁷⁷

Narasumber terakhir yaitu Ibu Rahmawati menyatakan:

“Untuk saya yang bagian kepenghuluan jelas sangat berguna sekali SIMKAH ini mbak, dalam mencairkan hak penghulu tiap bulan gampang, buat koreksi data lapor bulan jadi ada data *real* nya di SIMKAH, jadinya saya terbantu banget dalam menjalankan tugas.”⁷⁸

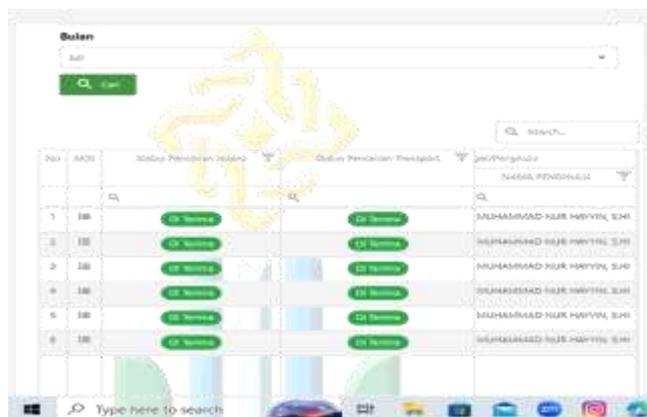
Kesimpulan dari observasi dan ketiga hasil wawancara di atas adalah SIMKAH berhasil meningkatkan efisiensi operasional dari divisi BIMAS dilihat dari antusiasme para pegawai BIMAS bahwa SIMKAH benar-benar membuat pekerjaan menjadi lebih mudah dan hemat waktu, tidak hanya efisien dari segi produktivitas

⁷⁶ Mohammad Noer Fauzan, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27-29 November 2024

⁷⁷ Kholifah Nurisa Ariyanto, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 2-6 Desember 2024

⁷⁸ Rahmawati Imam Kurnia, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 9-13 Desember 2024

waktu namun juga energi dari para pegawai BIMAS yang berhubungan langsung dengan aplikasi SIMKAH. Selain itu, SIMKAH juga membantu meminimalisir pemalsuan dokumen pernikahan yang bisa saja datang dari masyarakat atau KUA yang kurang teliti dalam mensortir.



Gambar 4.6 Contoh pencairan Jaspro dan Transportasi untuk penghulu KUA Maesan

Sumber: Dokumentasi Divisi BIMAS Kemenag Bondowoso

b. Memperkenalkan inovasi dalam bisnis

Hasil wawancara dengan Bapak Fauzan yaitu:

“Kalo dari segi aplikasinya, SIMKAH ini emang selalu banyak inovasi bahkan sampe yang kami gunakan sekarang, yang saatini aja sudah gen ke empat mbak, contohnya kecilnya saja, keamanan SIMKAH dulu tidak secanggih sekarang, yang sekarang sudah ada Re Captcha nya.”⁷⁹

Wawancara dengan Ibu Nurisa melahirkan jawaban:

“Fiturnya banyak sih yang baru, jelas itu inovasi yang semakin positif, kayak penguploadan berkas, kelengkapan pernikahan ya seputar itu deh, pokoknya yang sekarang sudah lebih lengkap, apalagi sudah mewajibkan penghulu

⁷⁹ Mohammad Noer Fauzan, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27-29 November 2024

buat setor muka saat akad, jadi biar makin disiplin penghulunya.”⁸⁰

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati yaitu:

“Nah ini sih mbak, inovasinya yang sangat mendukung ya yang berkaitan dengan keamanan SIMKAH nya sendiri, sekarang sudah ada Re Captcha sebelum *login*, nah kalo buat urusan KUA, penghulu harusnya jadi lebih disiplin ya karena ada fitur buat dokumentasi akad, dan ada tulisan nya berapa akad yang telah dilaksanakan pada bulan itu nanti kita bandingkan dengan yang di lapor bulan.”⁸¹

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa SIMKAH memiliki banyak sekali inovasi yang berkembang seiring berjalannya waktu sejak pertama kali diluncurkan untuk divisi BIMAS Kementerian Agama, namun inovasi paling mendukung kedisiplinan penghulu adalah, bagaimana SIMKAH menampilkan jumlah akad yang dilaksanakan penghulu di setiap bulannya, dan akan dicocokkan kembali oleh divisi BIMAS dengan jumlah akad yang ada pada lapor bulan, karena sering kali adanya selisih data dan angka mengenai jumlah akad yang ada pada SIMKAH dan lapor bulan, sedangkan hal tersebut berpengaruh pada pencairan jaspro dan transportasi.

⁸⁰ Kholifah Nurisa Ariyanto, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 2-6 Desember 2024

⁸¹ Rahmawati Imam Kurnia, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 9-13 Desember

Gambar 4.7 Laporan jumlah akad penghulu KUA Pakem atas nama Bapak Mushafa', S.Ag pada bulan Agustus 2024 pada SIMKAH: 0

Sumber: Dokumentasi Divisi BIMAS Kemenag Bondowoso

DAFTAR NAMA							
PENERIMA TRANSPORT DAN HONOR PNBPNR							
BULAN: JULI - AGUSTUS 2024							
NO	NAMA YANG MENGHADIRI	JABATAN	JULI	AGUSTUS	SEPT	OKT	JUMLAH " besarn
1	Basuki Rahmat, S.Pd.I	Kepala KUA	6	4			10
2	Mushafa', S.Ag	Kepala KUA	5	3			8
3	M. Yapan, S.Pd.I	Kepala KUA	6	1			7
4	Kholid Abd. Aziz, S.Ag	Kepala KUA	7	1			8
5	Mohammad Sulaiman, S.Ag	Kepala KUA	2	6			8

Gambar 4.8 Laporan jumlah akad penghulu KUA Pakem atas nama Bapak Mushafa', S.Ag pada bulan Agustus 2024 pada Lapor Bulan: 3

Sumber: Dokumentasi Divisi BIMAS Kemenag Bondowoso

c. Membangun sumber informasi

Menurut hasil wawancara bersama Bapak Fauzan, menyebutkan:

“Banyak informasi yang dapat diakses dari SIMKAH, yang paling mencolok ya tentang dokumen pernikahan dari masyarakat, data-data catin begitu. Memang yang dilihat penghulu sama divisi BIMAS itu berbeda maka dari itu penghulu masih sering menyepelekan input data di

SIMKAH, disuruh foto pengantin malah foto berkat mbak”⁸²

Hasil wawancara dengan Ibu Nurisa yaitu:

“Kalo ini kurang lebih sama seperti hard file yang ada di KUA, kayak siapa yang nikah, alamatnya, umurnya, dan data penghulu, pengumuman, dan sebagainya. Tapi kan tau sendiri kalo penghulu suka telat unggah bahkan tanggal akad sama tanggal *upload* gasama, fitur informasi yang harusnya membantu malah ga dimanfaatkan dengan baik.”⁸³

Wawancara dengan Ibu Rahmawati membuahkan jawaban:

“Informasi yang ada di SIMKAH selain tentang bukti akad penghulu, pencairan jaspro ada pengumuman juga mbak, terus ada nama pengantin, nama wali, gitu aja sih. Walaupun begitu sering banget penghulu telat *upload* file kalo udah gitu pencairan uang tunjangan kan jadi molor, menyia-nyiakan aplikasi yang sudah dikasi, jadi kurang maksimal.”⁸⁴

Kesimpulannya, selain adanya fitur pengawasan bagi penghulu ketika melaksanakan akad, ada juga fitur informasi berupa pengumuman dan beragam dokumen pernikahan dari pernikahan yang telah di unggah pada aplikasi SIMKAH, seperti nama pengantin, umur, wali dan lain sebagainya, namun fitur ini dianggap maksimal hanya secara administrasi saja, namun pemanfaatannya kurang dimaksimalkan, karena perbedaan tampilan SIMKAH penghulu dan BIMAS yang membuat penghulu

⁸² Mohammad Noer Fauzan, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27-29 November 2024

⁸³ Kholifah Nurisa Ariyanto, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 2-6 Desember 2024

⁸⁴ Rahmawati Imam Kurnia, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 9-13 Desember 2024

begitu ringan mengabaikan informasi yang harusnya diunggah lebih cepat sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 4.4 Contoh data pernikahan yang ada pada SIMKAH

Nama Catin	Tempat, Tanggal Lahir	Usia	Alamat
Moh. Haqiqi	Bondowoso, 27-12-2002	22	Lojajar Rt. 05 RW. 03
Ulin Nuha	Bondowoso, 19-10-2006	18	Kajar Rt. 08 Rw. 03
Aditya Yoga Pradana	Bondowoso, 07-03-2005	18	Ds. Tapen
EKA RADITYA A	Bondowoso, 16-04-2005	18	Mangli Wetan
Mohammad Safari	Bondowoso, 20-02-2000	23	Ds. Dadapan
Muhammad Hafid	Bondowoso, 25-05-1999	24	Ds. Dawuhan

Sumber: SIMKAH BIMAS Kemenag Bondowoso

C. Pembahasan Temuan

Pada tahap ini, peneliti akan menuangkan temuan dari penelitian secara rinci melalui bentuk pandangan teoritis berdasarkan teori-teori yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Seluruh data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang tertuang pada tahap penyajian data akan dianalisis pada tahap ini guna membahas temuan dari hasil penelitian, yaitu:

1. Kedisiplinan penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso

a. Tingginya rasa peduli dari diri karyawan terhadap tercapainya tujuan organisasi atau perusahaan

Penghulu memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap tercapainya tujuan organisasi, baik tujuan KUA ataupun tujuan Kementerian Agama Bondowoso. Hal tersebut dibuktikan dengan semangat penghulu dalam mengerjakan tugas-tugas, dengan

pengumpulan tidak melewati *deadline* yang telah ditentukan oleh BIMAS Kemenag Bondowoso sebelumnya.

b. Tingginya gairah dan semangat kerja serta inisiatif para karyawan ketika melaksanakan pekerjaan

Gairah dan semangat kerja penghulu dapat dikatakan bergantung pada musim nikah masyarakat bondowoso yaitu pada bulan Rajab, Syawal, Dzullhijjah dan Jumadil Akhir. Ketika musim nikah tiba, penghulu bisa melaksanakan akad hingga tujuh kali perhari yang mengakibatkan jam kerja penghulu bisa melebihi hari-hari normal biasanya. Hal tersebut dapat mengurangi gairah dan semangat kerja penghulu. Berbeda lagi ketika jumlah akad sudah normal kembali, sehingga tidak membuat jam kerja penghulu bertambah, maka semangat kerja penghulu akan kembali penuh dalam melayani masyarakat atau mengadakan para calon pengantin.

c. Besarnya tanggung jawab para karyawan dalam melaksanakan tugas dan *job desk* nya

Penghulu sadar akan tanggung jawab pada pekerjaan yang diemban karena berhubungan dengan pelayanan bagi masyarakat, namun aksi yang dilakukan kurang mendukung kesadaran akan tanggung jawab tersebut. Seperti yang tergambar pada hasil observasi bahwa penghulu masih sering telat untuk datang ke tempat akad calon pengantin, yang mana waktu akad tersebut telah

berdasarkan kesepakatan dari berbagai pihak termasuk penghulu, dan seharusnya penghulu lebih peduli terhadap kedisiplinan waktu dan tanggung jawab tersebut.

d. Tumbuhnya solidaritas dan rasa memiliki yang tinggi pada karyawan

Penghulu memiliki rasa solidaritas yang terbilang cenderung kurang antar sesama pegawai KUA, hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya konflik antar pegawai yang mengakibatkan semakin beratnya tugas kantor yang diemban, namun di lain waktu konflik tersebut reda dengan sendirinya, dan dapat membara kembali sewaktu-waktu.

e. Meningkatnya produktivitas serta efisiensi kerja karyawan

Produktivitas penghulu dikatakan meningkat atau bahkan ada di garis diagram yang sama ketika sedang memasuki musim nikah saja, karena pada saat-saat tersebut penghulu disibukkan dengan berbagai agenda akad dan memaksa penghulu untuk terus produktif setiap harinya. Namun ketika musim nikah telah berlalu, minimnya akad akan membuat produktivitas kerja penghulu menurun, bahkan bisa dalam satu hari hanya dikantor saja, tidak ada agenda apapun.

Pembahasan temuan selanjutnya melibatkan indikator dari faktor yang mempengaruhi disiplin kerja, yaitu:

a. Besar kecilnya pemberian kompensasi

Pemberian kompensasi bagi penghulu yang disiplin yang dilakukan oleh BIMAS Kemenag Bondowoso dilakukan dalam dua bentuk *reward*, yang pertama adalah dengan pencairan biaya jaspro dan transportasi yang diakses melalui SIMKAH dan dicairkan hanya untuk penghulu yang benar-benar mengikuti *rule* dalam menjalankan tugas mengabdikan masyarakat. Bentuk yang kedua adalah dalam bentuk penempatan tugas penghulu, semakin disiplin penghulu maka penempatan tugas yang akan diberikan adalah KUA yang terbilang produktif karena akan menjadi KUA percontohan, sedangkan semakin tidak disiplin penghulu, tempat tugas yang diberikan adalah KUA yang terbelakang dan minim pernikahan.

b. Ada tidaknya keteladanan pimpinan dalam perusahaan

Seluruh penghulu KUA di Bondowoso dipastikan memiliki figur keteladanan pemimpin yang baik yang tercermin melalui Kepala Kemenag Bondowoso dan Kepala Seksi BIMAS Kemenag Bondowoso, yang mana keduanya pernah mengemban amanah menjadi penghulu sebelum akhirnya menjadi pimpinan di bagian masing-masing. Adanya keteladanan ini membuat penghulu dengan mudah dalam mengambil keputusan dan bersikap dalam melakukan tugasnya sehari-hari.

c. Ada tidaknya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan

Aturan pasti yang dijadikan pedoman bagi penghulu dalam melakukan tugasnya terwujud dalam dua bentuk. Bentuk pertama adalah aturan lisan yang disampaikan ketika rapat koordinasi seluruh penghulu KUA bersama dengan pimpinan di Kemenag Bondowoso. Bentuk yang kedua adalah aturan tertulis, yang berkiblat pada PMA (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2024 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama) dan wajib ditaati bagi seluruh penghulu KUA.

d. Keberanian pimpinan dalam mengambil tindakan

Adanya keberadaan pimpinan yang berani dalam mengambil tindakan ketika ada penghulu KUA yang tidak disiplin dengan melakukan teguran berbentuk lisan, tertulis dan yang terakhir adalah pemanggilan yang bersangkutan untuk menghadap langsung kepada pimpinan di Kemenag Bondowoso. Hal tersebut dilakukan guna mewujudkan dan membiasakan penghulu yang disiplin terutama dalam pemberkasan akad di SIMKAH, agar seluruh kompensasi berbentuk biaya jaspro dan transportasi penghulu tidak jatuh ke tangan yang salah.

e. Ada tidaknya pengawasan pimpinan

Pengawasan dari pimpinan kepada penghulu ataupun pegawai yang ada di KUA terlaksana dalam berbagai macam cara,

yang pertama adalah supervisi, yaitu kontrol setiap tiga bulan sekali oleh BIMAS Kemenag Bondowoso ke seluruh KUA guna mengawasi hasil kerja pegawai KUA dan penghulu dalam kurun waktu tiga bulan terakhir. Yang kedua adalah dengan sidak atau inspeksi mendadak yang dilakukan sendiri oleh pimpinan BIMAS yaitu Bapak Noer Fauzan selaku Kasi BIMAS Kemenag Bondowoso, dengan mendatangi KUA secara acak tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, yang diharapkan dengan itu KUA melayani masyarakat dengan sepenuh hati tanpa takut diawasi.

f. Ada tidaknya perhatian kepada karyawan

Terwujudnya perhatian dari pimpinan terhadap penghulu dalam bentuk bermacam-macam, contohnya menjenguk ketika sakit, membantu memberi tahu ketika ada sesuatu yang tidak dimengerti dan berkaitan dengan tugas penghulu, memberi *reward* bagi penghulu yang disiplin. Urusan yang berhubungan dengan perhatian pimpinan kepada bawahan tidak memerlukan klasifikasi divisi ataupun klasifikasi bagian pekerjaan, dalam artian semua bawahan tanpa terkecuali tetap mendapatkan perhatian yang sama dari pimpinan.

g. Diciptakannya kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin

Adanya kebiasaan yang mendukung kedisiplinan penghulu yaitu dengan cara melaksanakan supervisi dalam jangka waktu tiga bulan sekali, dan dilakukan di seluruh KUA. Kegiatan supervisi

dinilai dapat mendukung kedisiplinan penghulu karena dalam kegiatan tersebut seluruh anggota BIMAS turut terjun langsung dalam mengontrol hasil kerja penghulu dan seluruh pegawai KUA tanpa terkecuali, mulai dari berkas fisik hingga berkas yang ada pada komputer kantor, sehingga tidak ada satupun yang luput dari pengawasan pimpinan, dan tidak ada celah pegawai KUA untuk melakukan manipulasi data apapun.

2. Peran Aplikasi SIMKAH dalam Meningkatkan Kedisiplinan Penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso

a. Meningkatkan efisiensi operasional

SIMKAH sebagai aplikasi yang dipakai guna membantu menunjang kerja penghulu dan pegawai KUA serta pegawai divisi BIMAS dinilai berhasil meningkatkan efisiensi operasional. Adanya SIMKAH sangat memudahkan pekerjaan hingga mendukung efisiensi waktu pegawai dan juga efisiensi energi dari seluruh pegawai yang menggunakan SIMKAH. Jika biasanya membutuhkan waktu satu jam untuk menggarap berkas secara manual, dengan SIMKAH, pegawai bisa hemat hingga tiga puluh menit lebih cepat dalam menggarap berkas yang ada.

b. Memperkenalkan inovasi dalam bisnis

SIMKAH memiliki banyak sekali inovasi yang berkembang seiring berjalannya waktu sejak pertama kali diluncurkan untuk divisi BIMAS Kementerian Agama, namun inovasi paling

mendukung kedisiplinan penghulu adalah SIMKAH yang berhasil membantu BIMAS dalam mengontrol hadir tidaknya penghulu dalam jadwal akad yang telah ditentukan, yang mana kehadiran tersebut berpengaruh pada pencairan tunjangan jaspro dan transportasi bagi penghulu yang disiplin untuk hadir akad.

c. Membangun sumber informasi

Informasi yang dihadirkan pada SIMKAH tidak jauh dari seputar calon pengantin, mulai dari nama calon pengantin, nama wali, alamat, tanggal dan tahun lahir, hingga tamatan terakhir pendidikan. Informasi ini sangat diperlukan bagi KUA maupun BIMAS dalam mencocokkan data dengan yang ada pada laporan bulan, sehingga SIMKAH benar-benar menjadi sumber informasi yang sangat diperlukan kedua divisi tadi, yaitu KUA dan BIMAS. Namun peran fitur ini kurang digunakan secara maksimal karena perbedaan tampilan SIMKAH penghulu dan BIMAS yang membuat penghulu begitu ringan mengabaikan tanggung jawabnya sehingga informasi yang harusnya diunggah lebih cepat sesuai dengan kebutuhan justru terlambat. Contohnya adalah foto kegiatan penghulu yang melakukan kegiatan akad harus diunggah namun diisi dengan foto makanan, tanggal pengunggahan pada SIMKAH tidak sesuai dengan jadwal akad yang ditentukan, pengumpulan dokumen yang diminta sering terlambat, mengakibatkan pencairan kompensasi yaitu jaspro dan transportasi

harus ditunda dan merugikan penghulu seluruh Kabupaten Bondowoso akibat ketidakdisiplinan penghulu tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kedisiplinan penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso masih perlu ditingkatkan karena beberapa alasan, yang pertama yaitu ketidakstabilan gairah dan semangat kerja penghulu, alasan kedua yaitu, kurangnya kesadaran penghulu akan besarnya tanggung jawab pada pekerjaan yang diemban, alasan ketiga adalah kurangnya rasa solidaritas antar sesama penghulu maupun pegawai KUA, alasan terakhir adalah produktivitas penghulu cenderung tidak stabil, disebabkan oleh perbedaan jumlah pekerjaan yang diemban penghulu ketika tiba musim nikah dan hari normal lainnya.
2. Peran SIMKAH dalam meningkatkan kedisiplinan penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso telah yaitu SIMKAH hadir dan meningkatkan efisiensi operasional, keberadaan SIMKAH mendukung efisiensi waktu dan energi pegawai, SIMKAH telah melakukan banyak sekali inovasi salah satunya adalah fitur yang mendukung kedisiplinan penghulu, SIMKAH berhasil menjadi sumber informasi baik bagi penghulu maupun pegawai BIMAS. Namun peran SIMKAH belum dimanfaatkan secara maksimal dalam meningkatkan kedisiplinan penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso, karena kurangnya tanggung jawab penghulu untuk memanfaatkan peran SIMKAH yang dapat meningkatkan kedisiplinan penghulu itu sendiri.

B. Saran

1. Bagi Kementerian Agama Bondowoso

Kementerian Agama Bondowoso khususnya pada divisi BIMAS agar membentuk tim baru atau merekrut pegawai baru yang di khususkan untuk mengelola aplikasi SIMKAH agar ada kontrol dalam pengunggahan dokumen penghulu, sehingga lebih memanfaatkan peran dari aplikasi SIMKAH dan mengurangi kemungkinan ketidakdisiplinan dari penghulu.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berfokus pada peran SIMKAH dalam meningkatkan kedisiplinan penghulu KUA, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji SIMKAH berdasarkan efektivitasnya maupun manfaatnya bagi Kementerian Agama maupun penghulu KUA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Asir, Arfah. "Optimalisasi Pencatatan Nikah Melalui SIMKAH di KUA Kecamatan Bua Kabupaten Luwu." *Jurnal Kewarganegaraan* 6.3 (2022): 6153-6166.
- Biro HDI Kemenag, "Simkah Web, Aplikasi Tersibuk di Kemenag", 2019. <https://kemenag.go.id/nasional/simkah-web-aplikasi-tersibuk-di-kemenag-ehd2x7>.
- Cahya, Regita., Indiarti, Endang., Prameswari. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN APLIKASI SIPRAJA SEBAGAI PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI DI KANTOR BALAI DESA:(Suatu Studi Di Desa Semambung Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo)." *PRAJA observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)* 4.02 (2024): 140-148.
- Kementerian Agama Bondowoso, "Sejarah Kementerian Agama Bondowoso," 30 Agustus 2024.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Maknanya*. Jakarta: Lentera Hati, 2020.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Disiplin*. tanpa kota: Nusamedia, 2021.
- Ni Ketut, Riani. "Strategi peningkatan pelayanan publik." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1.11 (2021): 2443-2452.
- Novitasari, N., Iswandari, N. S., Amin, H., & Fitriana, A. "Analisis Kedisiplinan Kerja Pegawai di Kantor Urusan Agama Wringin Kabupaten Bondowoso." *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2.4 (2023): 144-149.
- Pandi, Afandi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2018.
- Patilima, Hamid., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. Nomor 22 Tahun 2024 Tentang Pencatatan Pernikahan Bab 1 Pasal 1 ayat (4 dan 6).
- Rajudin, "Mengenal "Lebih Jauh" Jabatan Penghulu", 2022. <https://kalsel.kemenag.go.id/opini/747/Mengenal-quot;Lebih-Jauhquot;->.
- Rusdiana, A., Moc. Irfan., *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.

- Sanusi, Irfan., Kurniawan., Eki., Herman. "Peran Kepemimpinan Kepala Kantor Urusan Agama dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pegawai di Kecamatan Sumberjaya." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 7.2 (2022): 121-138.
- Singodimedjo, Markum. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: SMMAS, 2000.
- Stambol, Mappasere., Suyuti, Naila. "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif" *Metode Penelitian Sosial*. Sorong: Gawe Buku, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Kencana, 2009.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kyai Haji Ahmad Siddiq Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Wahjono, Sentot Imam et al. *Pengantar Manajemen*. Surabaya: Rajawali Pers, 2019.
- Wahyu, Ramdani S., Juneldi., Rizel. "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) di KUA Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang." *Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Peradilan Islam* 1.2 (2020): 179-194.
- Yusuf, Dedeng., Budianto., Arief. "Optimalisasi penerapan E-Government melalui aplikasi SIMKAH pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Gedebage Kota Bandung." *Jurnal Ilmiah Hospitality* 11.1 (2022): 405-416.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: Kencana, 2014.

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qurrota A'yunina Nasrullah
NIM : 211103040004
Prodi/Jurusan : Manajemen
Dakwah Fakultas : Dakwah
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Peran Aplikasi SIMKAH dalam Meningkatkan Kedisiplinan Penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso"** bukan merupakan hasil plagiasi, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

Jember, 08 Mei 2025

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS KHACHMAD SIDDIQ JEMBER
METERAL TEMPEL
400CAJX430256639
Qurrota A'yunina Nasrullah
211103040004

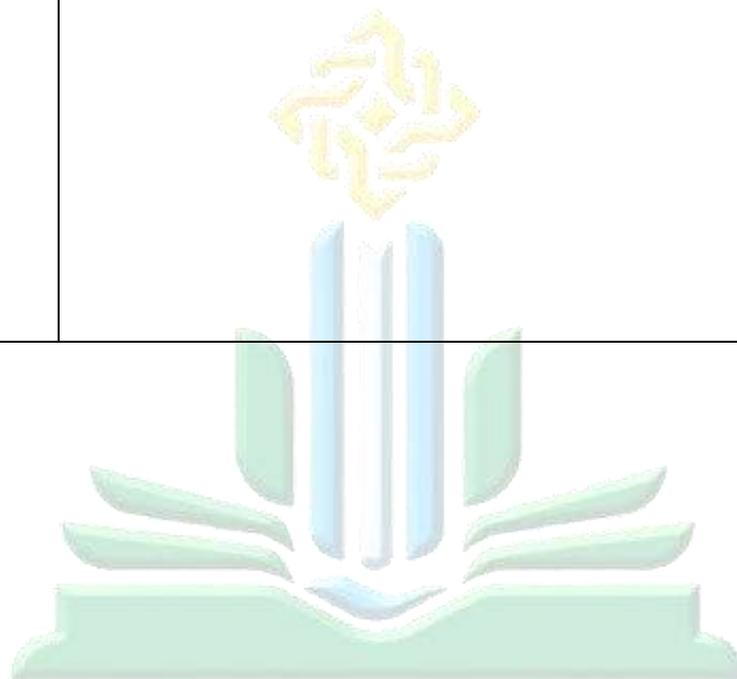
JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Aplikasi SIMKAH dalam Meningkatkan Kedisiplinan Penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso	1. Kedisiplinan	<p>Teori Disiplin: Bentuk Disiplin (Siagian):</p> <ol style="list-style-type: none"> Tingginya rasa peduli dari diri karyawan terhadap tercapainya tujuan organisasi atau perusahaan Tingginya gairah dan semangat kerja serta inisiatif para karyawan ketika melaksanakan pekerjaan Besarnya tanggung jawab para karyawan dalam melaksanakan tugas dan <i>job desk</i> nya Tumbuhnya solidaritas dan rasa memiliki yang tinggi pada karyawan Meningkatnya produktivitas serta efisiensi kerja karyawan <p>Teori Disiplin: Faktor yang mempengaruhi Disiplin Kerja(Singodimedjo):</p> <ol style="list-style-type: none"> Besar kecilnya pemberian kompensasi Ada tidaknya keteladanan 	<ol style="list-style-type: none"> Informan (narasumber), <i>snowball sampling</i>: <ol style="list-style-type: none"> KASI BIMAS, bapak Mohammad Noer Fauzan S. Ag. M.Pd.I Pegawai BIMAS bagian Bendahara, ibu Kholifah Nurisa Ariyanto M.Pd.I Pegawai BIMAS bagian arsiparis, ibu Rahmawati Imam Kurnia Penghulu KUA, bapak Mukti Ali, S.Pd.I, M.Si Penghulu KUA, bapak Abdul Gafurur Rohim, S.Sos Dokumen atau 	<ol style="list-style-type: none"> Metode penelitian kualitatif Jenis penelitian deskriptif Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi Teknik analisis data: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan Keabsahan data: triangulasi sumber, teknik, waktu 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana kedisiplinan penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso? Bagaimana Peran Aplikasi SIMKAH dalam Meningkatkan Kedisiplinan Penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso?

		<p>pimpinan dalam perusahaan</p> <p>c. Ada tidaknya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan</p> <p>d. Keberanian pimpinan dalam mengambil tindakan</p> <p>e. Ada tidaknya pengawasan pimpinan</p> <p>f. Ada tidaknya perhatian kepada karyawan</p> <p>g. Diciptakannya kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin</p>	arsip: observasi dan dokumentasi		
	2. Aplikasi SIMKAH	<p>Teori SIM: Peran SIM (James O'Brien dan George M. Marakas):</p> <p>4. Meningkatkan efisiensi operasional.</p> <p>5. Memperkenalkan inovasi dalam bisnis.</p> <p>6. Membangun sumber informasi</p>			

PEDOMAN WAWANCARA

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Subjek Penelitian
1.	Bagaimana kedisiplinan penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso?	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana tanggung jawab dari penghulu terhadap tujuan Kementerian Agama Bondowoso? 2. bagaimana bentuk dan gairah semangat kerja penghulu terhadap pelaksanaan pekerjaan? 3. bagaimana tanggung jawab dari penghulu terhadap <i>job desk</i> sebagai penghulu? 4. bagaimana bentuk solidaritas antar penghulu? 5. bagaimana produktivitas penghulu dalam bekerja? 6. bagaimana bentuk kompensasi yang diberikan Kemenag Bondowoso kepada penghulu? 7. apakah sudah ada figur pemimpin teladan bagi penghulu? Bagaimana contoh bentuknya? 8. bagaimana bentuk peraturan yang harus ditaati penghulu? 9. apakah pimpinan disini telah berani mengambil tindakan jika ada penghulu yang bertindak tidak sesuai? 10. bagaimana bentuk pengawasan pimpinan bagi penghulu di KUA? 11. bagaimana bentuk perhatian dari pimpinan terhadap penghulu? 12. bagaimana bentuk kebiasaan untuk mendisiplinkan penghulu? 	<ol style="list-style-type: none"> a. Penghulu KUA, bapak Mukti Ali, S.Pd.I, M.Si b. Penghulu KUA, bapak Abdul Gafurur Rohim, S.Sos c. KASI BIMAS, bapak Mohammad Noer Fauzan S. Ag. M.Pd.I d. Pegawai BIMAS bagian Bendahara, ibu Kholifah Nurisa Ariyanto M.Pd.I e. Pegawai BIMAS bagian arsiparis, ibu Rahmawati Imam Kurnia

2.	Bagaimana Peran Aplikasi SIMKAH dalam Meningkatkan Kedisiplinan Penghulu KUA di Kementerian Agama Bondowoso?	<p>13. apakah SIMKAH benar-benar meningkatkan efisiensi operasional di Kementerian Agama Bondowoso dalam urusan kepenghuluhan?</p> <p>14. bagaimana bentuk inovasi yang dilahirkan SIMKAH?</p> <p>15. apakah SIMKAH telah menjadi sumber informasi bagi BIMAS Kemenag Bondowoso? Bagaimana bentuknya?</p>	<p>f. KASI BIMAS, bapak Mohammad Noer Fauzan S. Ag. M.Pd.I</p> <p>g. Pegawai BIMAS bagian Bendahara, ibu Kholifah Nurisa Ariyanto M.Pd.I</p> <p>h. Pegawai BIMAS bagian arsiparis, ibu Rahmawati Imam Kurnia</p>
----	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Data Verbatim

1. Wawancara dengan KASI BIMAS, bapak Mohammad Noer Fauzan S. Ag. M.Pd.I

P: bagaimana bentuk kompensasi yang diberikan Kemenag Bondowoso kepada penghulu?

N: Kompensasi dari Kemenag bagi penghulu yang teladan atau disiplin tidak hanya berupa uang jaspro dan transportasi saja mbak, kami juga memberikan penghulu berprestasi sebuah *reward* penempatan tugas, yaitu menempatkan mereka di KUA yang aktif, seperti KUA Tamanan, KUA Bondowoso Kota dan KUA lainnya yang berpotensi.

P: apakah sudah ada figur pemimpin teladan bagi penghulu? Bagaimana contoh bentuknya?

N: Karena sekarang saya selaku Kepala Seksi BIMAS, tentu saja harus mencontohkan sikap sebagaimana mestinya seorang pemimpin yang memungkinkan untuk ditiru, ditambah lagi sebelum pengangkatan menjadi Kasi BIMAS saya telah terjun terlebih dahulu menjadi penghulu dan Kepala KUA sehingga sedikit banyak tau apa saja yang harus dicerminkan sebagai kepala atau pimpinan dari penghulu.

P: bagaimana bentuk peraturan yang harus ditaati penghulu?

N: Peraturan bagi penghulu itu ada yang sifatnya lisan yang disampaikan ketika koordinasi langsung dengan bagian yang ada di Kemenag, contohnya saya selaku Kasi BIMAS, pak Kasubag, atau pak Kepala Kemenag Bondowoso sendiri, sedangkan yang tertulis adalah aturan yang tertuang dalam PMA atau Peraturan Menteri Agama terbaru dan keduanya wajib diikuti.

P: apakah pimpinan disini telah berani mengambil tindakan jika ada penghulu yang bertindak tidak sesuai?

N: Jelas harus ada, misal ada penghulu yang tidak disiplin ya kami selaku atasan harus berani menegur, pertama secara lisan dan tertutup atau tidak ada yang tau, yang kedua teguran tertulis, jika masih tidak berubah juga akan dimusyawarahkan dengan pimpinan mengenai sanksi selanjutnya.

P: bagaimana bentuk pengawasan pimpinan bagi penghulu di KUA?

N: Tentu ada, jikalau dari saya sebagai Kasi BIMAS sering adakan sidak atau inspeksi mendadak ke KUA dengan datang di jam kantor seharusnya ke KUA yang tidak ditentukan dan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu guna melihat kinerja KUA terutama penghulu jika jauh dari pimpinan.

P: bagaimana bentuk perhatian dari pimpinan terhadap penghulu?

N: Jelas ada bentuk perhatian tersendiri dari divisi BIMAS Kemenag Bondowoso untuk para penghulu terutama yang disiplin, ya ini berkaitan dengan apresiasi tadi, jika dia disiplin akan diberi *reward* dan jika

melanggar aturan akan ditegur, itu kan juga salah satu bentuk perhatian bagi penghulu agar kinerjanya tetap terjaga.

P: bagaimana bentuk kebiasaan untuk mendisiplinkan penghulu?

N: Oh jelas kayak gitu ada mbak, kebiasaan yang bikin penghulu tetap disiplin salah satunya ya supervisi, dengan adanya kegiatan supervisi yang rutin jadi tetap menjaga kedisiplinan dari penghulu agar tetap terjaga dan pelayanan di KUA tetap sesuai dengan aturan yang berlaku.

P: apakah SIMKAH benar-benar meningkatkan efisiensi operasional di Kementerian Agama Bondowoso dalam urusan kepenghuluan?

N: Hadirnya SIMKAH bagi Kemenag ya tentu menambah kemudahan urusan kami mbak, terutama bagian BIMAS, karena memang BIMAS yang pegang. Urusan kepenghuluan dan berkaitan dengan KUA semuanya jadi lebih mudah dan efisien gara-gara SIMKAH *launching*, kami jadi hemat waktu untuk penginputan nikah, bisa urusin pencairan jaspro dan transportasi tanpa riwa-riwi, bisa mengawasi kehadiran penghulu sesuai jadwal atau laporan bulan juga.

P: bagaimana bentuk inovasi yang dilahirkan SIMKAH?

N: Kalo dari segi aplikasinya, SIMKAH ini memang selalu banyak inovasi bahkan sampe yang kami gunakan sekarang, yang saat ini aja sudah gen ke empat mbak, contohnya kecilnya saja, keamanan SIMKAH dulu tidak secanggih sekarang, yang sekarang sudah ada Re Captcha nya.

P: apakah SIMKAH telah menjadi sumber informasi bagi BIMAS Kemenag Bondowoso? Bagaimana bentuknya?

N: Banyak informasi yang dapat diakses dari SIMKAH, yang paling mencolok ya tentang dokumen pernikahan dari masyarakat, data-data catin begitu. Memang yang dilihat penghulu sama divisi BIMAS itu berbeda maka dari itu penghulu masih sering menyepelkan input data di SIMKAH, disuruh foto pengantin malah foto berkat mbak.

2. Wawancara dengan Pegawai BIMAS bagian Bendahara, ibu Kholifah Nurisa Ariyanto M.Pd.I

P: bagaimana bentuk kompensasi yang diberikan Kemenag Bondowoso kepada penghulu?

N: Kami punya dua jenis kompensasi bagi penghulu yang disiplin dan dinilai berprestasi, yaitu berupa pencairan jaspro dan transportasi, jenis kedua yaitu penempatan tugas KUA, jadi *kalo* penghulunya berpotensi diletakkan di KUA yang mencolok atau aktif dan ramai agar jadi KUA percontohan bagi yang lain, begitu juga sebaliknya, kalo penghulunya nakal ya nanti di mutasi ke KUA yang jauh dan tidak terlalu aktif, contohnya KUA Sempol di atas sana.

P: apakah sudah ada figur pemimpin teladan bagi penghulu? Bagaimana contoh bentuknya?

N: Kalo untuk cerminan bersikap sebagai keteladanan saya rasa itu dimulai dari pak Kasi dan pak Kepala ya, yang saat ini menurut saya sudah sangat pantas menjadi contoh bagi para staff KUA terutama penghulu, apalagi beliau berdua sudah pernah jadi penghulu sebelumnya jadi ya tau apa saja sikap yang harus dicontohkan.

P: bagaimana bentuk peraturan yang harus ditaati penghulu?

N: Peraturan tertulisnya semua tertuang di PMA mbak, kalo untuk penegasan kembali kayak yang dasar-dasar seperti cara berpakaian ketika datang mengadakan gitu biasanya disampaikan ketika rapat koordinasi.

P: apakah pimpinan disini telah berani mengambil tindakan jika ada penghulu yang bertindak tidak sesuai?

N: Biasanya tindakan-tindakan yang dilakukan BIMAS kepada penghulu sejauh ini ya atas perintah pimpinan, entah itu teguran, pemindahan tugas atau yang lainnya.

P: bagaimana bentuk pengawasan pimpinan bagi penghulu di KUA?

N: Biasanya pak Kasi sering kali pagi-pagi langsung izin ke KUA atau setelah istirahat siang itu, untuk melihat kinerja di KUA selain di luar jadwal supervisi jadi KUA memperlihatkan cara kerja *pure* tanpa dibuat-buat di depan pak Kasi.

P: bagaimana bentuk perhatian dari pimpinan terhadap penghulu?

N: Gimana ya mbak kalo bentuk perhatian yang bisa kita berikan ke penghulu ya dengan reward itu, selain itu *kalo* dengar kabar ada teman penghulu yang sakit ya kita jenguk sebagaimana mestinya.

P: bagaimana bentuk kebiasaan untuk mendisiplinkan penghulu?

N: Salah satu kebiasaan yang kita punya yaitu tadi mbak, lagi-lagi supervisi, soalnya emang manfaatnya banyak salah satunya ya menjaga kinerja dari pihak KUA.

P: apakah SIMKAH benar-benar meningkatkan efisiensi operasional di Kementerian Agama Bondowoso dalam urusan kepenghuluan?

N: SIMKAH membantu kerja kami lebih cepat, bahkan SIMKAH yang saat ini kami gunakan sudah masuk di gen 4.0, jadi sudah banyak bantuan SIMKAH mempercepat kerja BIMAS terutama dalam meminimalisir pemalsuan dokumen pernikahan baik dari masyarakat ke KUA atau dari KUA yang kurang teliti menyortirnya, pokoknya SIMKAH ini hadirnya *best* banget lah buat BIMAS dan KUA.

P: bagaimana bentuk inovasi yang dilahirkan SIMKAH?

N: Fiturnya banyak sih yang baru, jelas itu inovasi yang semakin positif, kayak penguploadan berkas, kelengkapan pernikahan ya seputar itu deh,

pokoknya yang sekarang sudah lebih lengkap, apalagi sudah mewajibkan penghulu buat setor muka saat akad, jadi biar makin disiplin penghulunya.

P: apakah SIMKAH telah menjadi sumber informasi bagi BIMAS Kemenag Bondowoso? Bagaimana bentuknya?

N: Kalo ini kurang lebih sama seperti hard file yang ada di KUA, kayak siapa yang nikah, alamatnya, umurnya, dan data penghulu, pengumuman, dan sebagainya. Tapi kan tau sendiri kalo penghulu suka telat unggah bahkan tanggal akad sama tanggal *upload* gasama, fitur informasi yang harusnya membantu malah ga dimanfaatkan dengan baik.

3. Wawancara dengan Pegawai BIMAS bagian arsiparis, ibu Rahmawati Imam Kurnia

P: bagaimana bentuk kompensasi yang diberikan Kemenag Bondowoso kepada penghulu?

N: Kompensasi bisa berupa uang yang dicairkan satu bulan sekali yaitu jaspro juga transportasi dan tempat tugas mbak, *kalo* yang disiplin di beri KUA bagus, *kalo* yang ada minusnya biasanya di beri KUA atas atau KUA Sempol gitu, dan KUA lain yang tidak terlalu aktif dan letaknya sedikit jauh dari tempat tinggal penghulu.

P: apakah sudah ada figur pemimpin teladan bagi penghulu? Bagaimana contoh bentuknya?

N: Contoh keteladanan bagi penghulu itu datangnya dari Pak Kasi, Pak Kepala itu mbak, ya kalo menurut saya dua-duanya sangat mumpuni untuk dijadikan teladanan sebagaimana penghulu yang baik.

P: bagaimana bentuk peraturan yang harus ditaati penghulu?

N: Yang saya tau biasanya peraturan dari Kemenag sendiri disampaikan secara langsung saat rapat mbak, bisa dari bapak Kepala Kemenag, pak Kasi, pak Kasubag, sedangkan aturan yang formal dan tertulis turunnya langsung dari pusat disebut PMA.

P: apakah pimpinan disini telah berani mengambil tindakan jika ada penghulu yang bertindak tidak sesuai?

N: Sejauh ini bentuk tindakan itu datangnya dari pimpinan, Pak Kasi atau Pak Kasubag bahkan Pak Kepala, contoh bentuk tindakan yang berani di ambil yaitu teguran, sanksi tertulis, pemanggilan dan lainnya.

P: bagaimana bentuk pengawasan pimpinan bagi penghulu di KUA?

N: Model pengawasannya pak Kasi itu unik, biasanya lewat sidak ke KUA, namanya mendadak ya ga ada yang tau, bahkan teman-teman BIMAS pun gatau tempat sidak kali ini di KUA mana, apalagi KUA nya pasti ga sempat menyiapkan apa-apa untuk persiapan di depan pimpinan jadi ya apa adanya.

P: bagaimana bentuk perhatian dari pimpinan terhadap penghulu?

N: Kalo perhatian ya *basic* aja sih mbak, kayak saling menanyakan kabar, kalo ada sesuatu yang ditanyakan sebisa mungkin diajari dengan sabar, kalo salah satu lagi tidak sehat ya dijenguk, gitu aja si.

P: bagaimana bentuk kebiasaan untuk mendisiplinkan penghulu?

N: Supervisi yang jadi kegiatan rutin atau kebiasaan yang kami tidak pernah lewatkan mbak, nah itu sekaligus menjaga kedisiplinan dari penghulu dan kawan-kawan KUA.

P: apakah SIMKAH benar-benar meningkatkan efisiensi operasional di Kementerian Agama Bondowoso dalam urusan kepenghuluan?

N: Untuk saya yang bagian kepenghuluan jelas sangat berguna sekali SIMKAH ini mbak, dalam mencairkan hak penghulu tiap bulan gampang, buat koreksi data lapor bulan jadi ada data *real* nya di SIMKAH, jadinya saya terbantu banget dalam menjalankan tugas.

P: bagaimana bentuk inovasi yang dilahirkan SIMKAH?

N: Nah ini sih mbak, inovasinya yang sangat mendukung ya yang berkaitan dengan keamanan SIMKAH nya sendiri, sekarang sudah ada Re Captcha sebelum *login*, nah kalo buat urusan KUA, penghulu harusnya jadi lebih disiplin ya karena ada fitur buat dokumentasi akad, dan ada tulisan nya berapa akad yang telah dilaksanakan pada bulan itu nanti kita bandingkan dengan yang di lapor bulan.

P: apakah SIMKAH telah menjadi sumber informasi bagi BIMAS Kemenag Bondowoso? Bagaimana bentuknya?

N: Informasi yang ada di SIMKAH selain tentang bukti akad penghulu, pencairan jaspro ada pengumuman juga mbak, terus ada nama pengantin, nama wali, gitu aja sih. Walaupun begitu sering banget penghulu telat *upload* file kalo udah gitu pencairan uang tunjangan kan jadi molor, menyia-nyiakkan aplikasi yang sudah dikasi, jadi kurang maksimal.

4. Wawancara dengan Penghulu KUA, Bapak Mukti Ali, S.Pd.I, M.Si

P: bagaimana tanggung jawab dari penghulu terhadap tujuan Kementerian Agama Bondowoso?

N: Kalo kami selaku pihak KUA sering lelet dan abai kalo ada perintah dari atasan, yang dirugikan bukan hanya BIMAS di Kemenag sana mbak, tapi KUA juga, ya jadi mau bagaimana pun, yang ada di KUA, yang ada di BIMAS, yang ada di Kemenag harus kerja sama agar semua berjalan tepat waktu dan sesuai.

P: bagaimana bentuk dan gairah semangat kerja penghulu terhadap pelaksanaan pekerjaan?

N: Kalo semangat ya pasti mba, karena kan ini juga jadi sumber kita dalam mencari nafkah, tapi seringkali ada rasa bosan yang muncul, kalo sudah

bosan ya berarti semangatnya lagi turun, biasanya bosen kalo lagi musim nikah, soalnya satu hari bisa 7 kali mengadakan pengantin.

P: bagaimana tanggung jawab dari penghulu terhadap *job desk* sebagai penghulu?

N: Kami dituntut untuk datang tepat waktu mbak. Kalo rumahnya jauh, ya saya berangkat lebih awal, pokoknya jangan sampe merugikan tuan rumah. Bahkan untuk menjaga profesionalitas penghulu, saat sedang greges pun saya tetap berangkat akad.

P: bagaimana bentuk solidaritas antar penghulu?

N: Oh kalo ini kan manusiawi ya, di depan siapa saja kami bisa terlihat akrab, padahal dibelakang ya tidak seakrab itu, tapi kalo masalah jalan-jalan, atau misal ada yang sakit, jelas kami kompak untuk saling menjenguk, itu kan yang namanya solid.

P: bagaimana produktivitas penghulu dalam bekerja?

N: Saya sendiri ya merasa produktif banget jadi penghulu, apalagi sudah ada hape dan teknologi yang mendukung gini, jadi tambah memudahkan kerja saya misal mendokumentasikan pernikahan, jadi bagi saya efisiensi itu sudah ga perlu ditanyakan, soanya sudah jelas.

5. Wawancara dengan Penghulu KUA, Bapak Abdul Ghofurur Rohim, S.Sos

P: bagaimana tanggung jawab dari penghulu terhadap tujuan Kementerian Agama Bondowoso?

N: Kalo KUA kan ibaratnya bertanggung jawab sama BIMAS yang ada di Kemenag mbak, jadi ya kami berusaha sebisa mungkin kalo misal diminta laporan sebelum tanggal sepuluh, ya kami kumpulkan agar ngga beban di kami, ngga beban di BIMAS juga, jadi semua urusan sama-sama selesai.

P: bagaimana bentuk dan gairah semangat kerja penghulu terhadap pelaksanaan pekerjaan?

N: Harus semangat toh mba, kan namanya kerja, tapi kerja pasti ada bosennya, apa lagi tempat tinggal saya jauh dari KUA, kalo lagi rame orang nikahan, saya bisa kembali ke rumah pukul 9 malam.

P: bagaimana tanggung jawab dari penghulu terhadap *job desk* sebagai penghulu?

N: Jelas kami punya tanggung jawab besar mbak, misal ada yang akadnya minta jam tujuh malam pun kami berangkat, ini kan menyangkut profesionalisme kami juga sebagai penghulu.

P: bagaimana bentuk solidaritas antar penghulu?

N: Kalo dilihat dari kasat mata, semuanya ya keliatan akur-akur aja mbak. Tapi ada kalanya kami perang dingin, tidak saling menyapa, biasanya penyebabnya ya beda pendapat, ada yang mengadu domba begitu, jadinya pekerjaan ada yang sedikit terasa berat kalo lagi perang dingin begitu

P: bagaimana produktivitas penghulu dalam bekerja?

N: Menurut saya ya semakin lama menjadi penghulu semakin produktif, sampe ga ada keinginan untuk beralih pekerjaan mbak, sudah nyaman dengan aktivitas produktif jadi penghulu. Soalnya ya kemampuan saya juga cukup mumpuni berbekal dari pondok dulu, jadi sudah ada materi untuk nasihat pernikahan bagi catin ketika mau menikah, saya pikir itu sudah cukup efisien.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Kalwates Jember, Kode Pos 68136
 email : fakultasdakwah@uinsidq.ac.id website : http://id.fakwah.uinsidq.ac.id/



Nomor : B.Sy2r/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ II /2024 20 November 2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Qurrota A'yunina Nasrullah
 NIM : 211103040004
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Optimalisasi Peningkatan Kedisiplinan Penghulu KUA Melalui Aplikasi SIMKAH di Kementerian Agama Bondowoso"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

a.n. Dekan

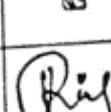
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



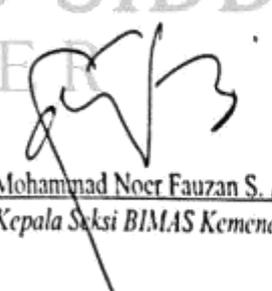
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian: Kementerian Agama Bondowoso, Jl. KH. Asyari No.125, Blk. Timur, Kademangan, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur 68217

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Nama Informan	TTD
1.	20 Nov 2024	Permohonan Izin Penelitian	Ibu Laili Rahmawati, S. Sos.	
2.	(selama PPL) 20 - 25 Nov 2024	Observasi	Bapak Mohammad Noer Fauzan S. Ag. M.Pd.I	
3.	27 - 29 Nov 2024	Wawancara Kepala Seksi BIMAS	Bapak Mohammad Noer Fauzan S. Ag. M.Pd.I	
4.	2 - 6 Des 2024	Wawancara Pegawai BIMAS	Ibu Kholifah Nurisa Ariyanto M.Pd.I	
5.	9 - 13 Des 2024	Wawancara Pegawai BIMAS	Ibu Rahmawati Imam Kurnia	
6.	16 - 20 Des 2024	Wawancara Penghulu I	Bapak Mukti Ali, S.Pd.I, M.Si	
7.	6 - 9 Jan 2025	Wawancara Penghulu II	Bapak Abdul Gafurur Rohim, S.Sos	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Bondowoso, 09 Januari 2025


Mohammad Noer Fauzan S. Ag. M.Pd.I
Kepala Seksi BIMAS Kemenag Bondowoso



Wawancara dengan Bapak Mohammad Noer Fauzan S. Ag. M.Pd.I



Wawancara dengan Ibu Kholifah Nurisa Ariyanto M.Pd.I



Wawancara dengan Ibu Rahmawati Imam Kurnia



Wawancara dengan Bapak Mukti Ali, S.Pd.I, M.Si



Wawancara dengan Bapak Abdul Gafurur Rohim, S.Sos.



Suasana Divisi BIMAS Kemenag Bondowoso



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO

Jalan KH Asy'ari Nomor 125 Bondowoso 68217
 Website: bondowosokemenag.com; email: kabbondowoso@kemenag.go.id

Nomor : B-3043/KK.13.06.06/TL.00/01/2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : --
 Hal : Penelitian Skripsi

10 Januari 2024

Yth. Ketua Program Studi Dakwah
 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menindaklanjuti surat Ketua Program Studi Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Nomor B.5425/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/11/2024 Tanggal 20 November 2024 perihal Permohonan Tempat Penelitian Skripsi Mahasiswa atas nama:

Nama : Qurrota A'yunina Nasrullah
 NIM : 211103040004
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Judul : Optimalisasi Peningkatan Kedisiplinan Penghulu KUA Melalui Aplikasi SIMKAH

yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan judul tersebut pada tanggal 21 November 2024 sampai dengan 09 Januari 2025.

Atas perhatian disampaikan terima kasih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KH. ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Kepala



Moh. Ali Masyhur



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mawana No. 1 Mangk. Jember Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487500 Fax (0331) 427005
e-mail : fakultasadakwah@iainjember.ac.id Website : www.iainjember.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Qurrotul A'yunina Nasrullah
NIM : 2103090009
Fak : Dakwah
Prodi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Optimalisasi pembinaan kedisiplinan pengurus LKA melalui aplikasi SIMKATI di Kementerian Agama Kabupaten
Dosen Pembimbing : Bu. Ani Nur Zuhro Fitriana, S.E., M.M.

NO	TANGGAL	POKOK BAHASAN	TTD. DOSEN PEMBIMBING
1	Selasa, 8/10 ²⁴	Musalah penelitian	
2	Selasa, 15/10 ²⁴	Bab 1 revisi	
3	Kabu, 23/10 ²⁴	Bab 2 & 3 (pembinaan keu, subyektif)	
4	Kal, 30/10 ²⁴	Bab 3 → pengantarannya ke proposal	
5	Kamis, 14/11 ²⁴	Matriks penelitian & pedoman wawancara	
6	Selasa, 10/11 ²⁴	tambah teori dan referensi	
7	Kamis, 14/11 ²⁴	Bab 4, matriks penelitian	
8	Selasa, 21/11 ²⁴	Bab 4, Pengantar Bab	
9	Selasa, 1/12 ²⁰²⁴	Bab 4, Pembahasan Terapan	
10	Selasa, 18/12 ²⁰²⁴	KE Skripsi	
11			
12			
13			
14			
15			
16			

Konsultasi,
Kartu Konsultasi Manajemen Dakwah
Bu. Ani Nur Zuhro Fitriana, S.E., M.M.
NIP. 198104232016012002

BIODATA PENULIS

Nama : Qurrota A'yunina Nasrullah
 NIM : 211103040004
 Fakultas/Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah
 Tempat Tanggal Lahir : Jember, 30 Agustus 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Lamparan, Kertosari, Pakusari, Jember
 No. Handphone : 088297105967
 Email : qurrotanasrullah17@gmail.com
 Riwayat pendidikan : TK Nidhomiyah
 MIN 3 Summersari
 SMPN 6 Jember
 MAN 1 Jember
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember